

**PEMBINAAN MENTAL SANTRI DARI KELUARGA BURUH MIGRAN
DIPONDOK PESANTREN AT-TANWIR DUSUN SUMBER GADUNG
DESA SLATENG KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER 2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

M. Hisyam Fahmy

NIM: T20151252

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**PEMBINAAN MENTAL SANTRI DARI KELUARGA BURUH MIGRAN
DIPONDOK PESANTREN AT-TANWIR DUSUN SUMBER GADUNG
DESA SLATENG, KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER 2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. Hisyam Fahmy
NIM: T20151252

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19740905 200710 1 001

**PEMBINAAN MENTAL SANTRI DARI KELUARGA BURUH MIGRAN
DIPONDOK PESANTREN AT-TANWIR DUSUN SUMBER GADUNG
DESA SLATENG, KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER 2020**

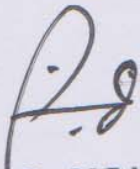
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis
Tanggal : 19 November 2020

Tim Penguji

Ketua,


Nuruddin, M.Pd.I.
NIP 197903042007101002

Sekretaris,


Shidiq Ardianta, S.Pd., M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota :

1. Drs. Sarwan, M.Pd.
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. H. Mukhlis, M.Pd.I.
NIP 196405111999032001



MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”* (Q.S. Al- Hujarat: 13)

IAIN JEMBER

* Kemenag, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kemenag), 49

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan dengan ikhlas dan ketulusan hati kepada :

1. Kepada kedua orang tua Abah dan Ummi tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan fasilitas Pendidikan yang telah kalian berikan dan perjuangkan untuk anakmu tanpanya jerih upaya kalian saya tidak akan menjadi seperti saat ini.
2. Terima kasih kepada para dosen yang telah mengampu dan menggembleng saya mulai dari semester 1 sampai saya lulus yang tidak mungkin di sebutkan nama satu persatu.
3. Kepada bapak Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I. yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan sehingga skripsi penelitian ini selesai.
4. Kepada istri saya yang telah sabar menemani sampai saat ini dan selalu mendukung setiap langkah-langkah untuk maju menuju masa depan yang indah.
5. Teman-teman kelas A7 yang mensupport dan memberikan masukan dan saran kepada saya selama proses penelitian.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis adapat menyelesaikan tugas akhir sebagai persyaratan mendapatkan gelar S.Pd. yang berjudul “Pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran diPondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember 2020” dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada banginda Nabi dan Rasul Muhammad Saw serta kepada keluarga dan sahabat beliau.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberi semangat hingga sekarang.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan serta bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Bapak Drs. H. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I. yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan buku-buku terkait dengan pembuatan skripsi ini.
6. Kiai M. Zainul Wasik selaku pengasuh Pondok Pesantren At-tanwir Dusun Sumber Gadung, yang telah memberikan izin untuk dilakukan penelitian skripsi ini yang menyempatkan waktu untuk menjadi informan dan banyak pembelajaran dan pengalaman yang diberikan oleh beliau.
7. Teman-teman angkatan satu kelas A7 yang telah memberikan sumbangsih pemikirannya untuk membuat skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dibutuhkan kritik dan saran guna untuk memperbaikinya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya, sehingga dapat memberikan khazanah keilmuan.

Jember, 19 November 2020

M. Hisyam Fahmy
NIM: T20151252

IAIN JEMBER

ABSTRAK

M. Hisyam Fahmy, 2020: Pembinaan Mental Santri Dari Keluarga Buruh Migran di Pondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

Muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu, di Indonesia Pesantren menjadi keharusan bagi kebanyakan orang dalam menuntut ilmu agama dan umum. Dari sekian banyaknya tempat menuntut ilmu Pesantren menjadi tempat mengasah keterampilan, kemandirian, kedisiplinan dan bermasyarakat dan lainnya. At-tanwir tumbuh dan berkembang dengan likaliku permasalahan masyarakat Sumber Gadung persoalan yang menjadi perhatian M. Zainul Wasik mengenai pengasuhan anak buruh migran. Berdasarkan beberapa kasus anak buruh migran ini lebih menjadi sifat pendiam, pemalu dan cenderung tidak mau bersosial dengan temannya dan juga ada pula yang kemudian lebih dominan pembrontak bahkan ada yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang karena mereka merasa tidak memiliki orang tua yang peduli akan hidupnya sehingga mereka merasa bebas.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran yang berada di Pondok Pesantren At-Tanwir di Dusun Sumber Gadung. Adapun fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. (2) Bagaimana aktivitas Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. (3) Bagaimana metode pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Adapun Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. (2) Mendeskripsikan aktivitas Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. (3) Mendeskripsikan metode pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan dua jenis pendekatan *field research* dan *libarary research* dilokasi Pondok Pesantren At-Tanwir Dsn. Sumber Gadung, Des. Slateng, Kec. Ledokombo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara/interview dan studi dokumentasi, diteknis analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif Miles dan Huberman dengan pola analisis mengikuti model mengalir. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Tahapan penelitian bertahap pralayanan, tahap kedua pekerja lapangan, tahap ketiga analisis data.

Hasil temuan penelitian ini adalah (1) Penerapan pembinaan mental Santri anak buruh migran salah satunya dengan melalui kegiatan edukatif dan kreatif (2) Aktifitas pembinaan mental Santri anak buruh migran salah satunya belajar membenahi diri sendiri dan belajar memaafkan orang lain dan jujur pada diri sendiri. (3) Metode Pembinaan mental Santri anak buruh migran adalah menggunakan metode *Collaborative Parenting*.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47

A. Gambaran Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Kurnal Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Foto Dokumentasi	
8. Biodata Penelitian	



DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	17
4.1 Data Tenaga Pengajar	53
4.2 Hasil Temuan Lapangan	66



DAFTAR BAGAN

4.1 Struktur Pengurus Poskesehatan Pesantren	51
4.2 Struktur Pengurus Pondok Pesantren	52



DAFTAR GAMBAR

4.1 Interview Bersama Pengurus Pondok Pesantren At-Tanwir	54
4.2 Surat Undangan Siswa SMPI dan SMKI At-Tanwir Kongres Anak Difestival HAM 2019 Jember	57
4.3 Daftar Nama Peserta Kogres Anak Difestival HAM 2019 Jember..	58
4.4 Jadwal Kegiatan Harian Santri At-tanwir	58
4.5 Interview Kedua Bersama pengurus Pondok Pesantren At- Tanwir	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Esensi dari pendidikan sebenarnya adalah pengalihan kebudayaan ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide dan nilai spiritual serta estetika dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda disetiap masyarakat atau bangsa. Sir godfrey Thomson mangartikan pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan permanen kebiasaan tingkah laku dan sifat.¹ Pendidikan dalam arti luasnya adalah perubahan dan usaha generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda serta mewariskan budaya untuk menyiapkan agar memenuhi kebutuhan hidup jasmani dan rohani.²

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang yang dulunya tidak bisa menjadi bisa dan tidak tau menjadi tahu yang dilaksanakan secara teratur, sistematis dan intensif.³ Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam melatih, membimbing, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab atas tugas hidupnya.⁴

Pendidikan merupakan pengajaran manusia untuk menyiapkan dirinya untuk hidup ditengah-tengah masyarakat. sekolah atau Pondok Pesantren

¹ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 22.

² Abd. Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember) 23

³ St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 26

⁴ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), 11

merupakan miniatur kehidupan dimasyarakat, ibarat sebuah bibit jika ditempat penyemaian sudah tidak layak tanam bibit tersebut tidak akan menghasilkan keuntungan. Persiapan yang kita lakukan dilembaga pendidikan berguna pada saat kita ada ditengah masyarakat dan mengatasinya dengan disiplin ilmu yang ada.

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional , pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.⁵

Sudut pandang Agama Islam memandang sesama muslim sama, bahkan lain dari seiman tetap dihargai dan dihormati bahkan sandraan perang nonmuslim pun tetap di lindungi dan diberi kebebasan untuk memilih. Al-quran menegaskan di surah al-baqarah tidak ada paksaan dalam agama. Pada kenyataannya sudut pandang masyarakat terhadap sesama muslim yang status sosialnya tidak sama dengan dirinya dianggap memalukan masyarakat mayoritas suatu desa dan tidak jarang mereka yang berstatus sosial lebih rendah dikucilkan dan terasingkan keberadaannya. Berdasarkan pengajaran islam hal demikian diluar ajarannya sebagaimana sabda Rasulullah Saw menolak keras terhadap seorang muslim yang demikian sebagaimana dalam hadisnya ditegaskan.

⁵ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun, 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ

كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا، وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ (صحيح البخارى: 481)

Dari abu musa r.a., Rasulullah Saw bersabda sesungguhnya orang mu'min terhadap mu'min yang lain, bagaikan bangunan (yang kokoh), yaitu masing-masing saling menguatkan sesamanya (HR. Bukhari 481).⁶

Hadis diatas mengingatkan kita sebagai muslim dan mu'min untuk melaksanakan ajaran Rasulullah Saw yang beliau contohkan agar peduli pada sesame dan kebersamaan sebagai pondasi *Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Insyaniah Dan Ukhuwah Wathaniyah*. Tercermin dari Pondok Pesantren yang merupakan pendidikan Islam berbasis pendidikan di dalam masyarakat berdiri atas inisiatifnya tujuan utaman Pesantren untuk mendidik generasi muda agar dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik, Pesantren dengan gaya hidup Santri yang bersifat kolektif merupakan perwajahan dari ajaran Islam eratnya tali persaudaraan, silaturrahi dan gotong royong.

Anak sebagai makhluk ciptaan tuhan yang maha esa, dan sebagai penerus/penganti kehidupan selanjutnya untuk lebih baik, yang perlu disayangi, dilindungi keselamatan, hak-haknya harus terpenuhi seperti bermain dengan teman sebayanya, berpendidikan cukup pada kenyataannya banyak anak yang tidak mendapatkannya dikarenakan suatu kondisi orang tua yang tidak lengkap, oleh kematian dan pekerjaan yang tidak ditinggalkan,

⁶ Bukhâri, *Shahih Bukhâry*, vol 1/381 (E-book Maktabah Syâmila)

maraknya pekerja migran kenegara lain, mengakibatkan anak kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Kebiasaan masyarakat memberikan status dan pandangan yang rendah yang disandang oleh anak sebagai anak buruh migran, memberikan efek mental yang memperihatinkan, anak yang pada masanya aktif dan interaktif dengan teman sebayanya cenderung menyendiri dan tidak bergaul dengan temannya. Mereka membutuhkan uluran tangan, perlindungan dan kasih sayang masyarakat dikampung halamannya pada kenyaannya mereka hanya mendapatkan bulian dan hinaan oleh orang tertentu.

Pondok Pesantren At-Tanwir yang diasuh dan didirikan oleh K.M. Zainul Wasik pada 2007, (kiai Danil) sebutan akrab masyarakat pada beliau, mulai menggesarkan sudut pandang masyarakat terhadap Pekerja buruh migran dan anak buruh migran, yang hak-haknya tidak terpenuhi, melalui pendidikan, pembinaan mental terhadap anak buruh migran yang mendapatkan perlakuan tidak layak oleh sebagian masyarakat dan teman bermainnya. Mereka diPesantren mendapatkan perlakuan yang sama dan tidak ada diskriminasi sosial dalam hal ini pendidikan islam mengubah pola pikir anak yang bukan anak buruh migran dan anak buruh migran dengan pemahaman yang islami yang penuh dengan kasih sayang. Islam hadir sebagai *rahmatan lil alamin*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian dengan judul “Pembinaan Mental Santri

Dari Keluarga Migran DiPondok Pesantren At-Tanwir Slateng, Ledokombo 2020”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran diPondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo 2020.
2. Bagaimana aktivitas pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran diPondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo 2020.
3. Bagaimana Metode pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran diPondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo 2020.

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran diPondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo 2020.

⁷ Tim penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Press),44

2. Mendeskripsikan aktifitas pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo 2020.
3. Mendeskripsikan Metode pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan, pengembangan wawasan terhadap pendidik untuk lebih mengerti peserta didik yang perlu diperhatikan secara khusus dari segi pembinaan mental anak sebagai pengganti kekosongan peran orang tua yang tidak ada.

2. Manfaat praktis

1. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai pengasuhan anak yang memiliki kebutuhan khusus bagi anak buruh migran. Untuk Pondok Pesantren At-Tanwir. Hasil dari penelitian ini berguna untuk mengembangkan dan pertimbangan dalam penerapan suatu metode dan strategi pengasuhan anak dari keluarga buruh migran.

2. Untuk IAIN Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi literatur tambahan dari segenap karya ilmiah yang ada dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengetahuan bagi masyarakat dalam hal pengasuhan anak, dan juga sebagai salah satu keharusan dan kepedulian bagi masyarakat menuju terwujudnya pendidikan nasional dan masyarakat cerdas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian.⁸ Sehingga pembaca mudah dalam memahami pembahasan yang dituju oleh peneliti. Berikut beberapa definisi istilah:

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” mendapat tambahan pem- dan diakhiri dengan – an, memiliki arti bangun/bangunan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Pembina adalah orang yang membina, membangun, mengusahakan memperbaharui atau proses perbuatan cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembimbingan guna untuk menghasilkan tujuan lebih baik.⁹

Pembinaan berdasarkan uraian diatas, pembinaan ialah usaha seseorang untuk mengubah dan membentuk individu ataupun kelompok

⁸ Tim Penyusun, *pedoman karya ilmiah*, 45.

⁹ Depdikbut, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, Cet 10, 1999,) 117.

orang untuk menjadi lebih baik sesuai dengan norma yang ada. Namun pembinaan kerakter yang sudah melekat sejak dari lahir kemungkinan tidak dapat diubah secara keseluruhan sebagai Pembina hanya bisa memperbaiki dan mendesain kerakter yang telah dibentuk sejak individu dilahirkan.

2. Mental

Mental dalam bahasa latin yaitu “mentis” yang berarti roh, sukma, jiwa atau nyawa.¹⁰ Didalam penelitian ini yang berfokus pembinaan mental anak buruh migran yang berdasarkan informan yang ada, yakni Santri yang berasal dari keluarga buruh migran, yang kesehatan mental terganggu disebabkan status sosial yang ia sandang mereka meyakini bahwa dirinya sebuah sampah masyarakat yang tidak diperhatikan keberadaannya.

Definisi keseharan mental yang diuraikan oleh para ahli sesuai dengan sudut pandang masing-masing dan bidang mereka sebagai berikut:

Keseharan mental adalah terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan gejala-gejala penyakit jiwa (*psychose*).

Kesehatan mental ialah kemampuan individu menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat di mana individu hidup. Dan kesehatan mental ialah pengetahuan dan perbuatan bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan individu secara maksimal dan optimal sehingga membawa individu kelingkaran

¹⁰ Yusak Burhanuddin. *Kesehatan mental*. (Bandung: Pustaka setia, 1998), 9.

kebahagian diri serta terhindar dari gangguan-gangguan dan penyakit jiwa.¹¹

Mental yang dimaksud dalam penelitian ini diterjemahkan dari kata *mental health* yang berarti kesehatan mental, sedangkan dalam pembahasan ini peneliti memilih istilah kesehatan jiwa, dikarenakan ditempat penelitian diPesantren yang menggunakan istilah jiwa *nafs* yang diambil dalam Bahasa arab dan Bahasa al-quran dan hadis. Kesehatan mental berdasarkan perspektif para ahli diatas ialah terwujudnya keharmonisan sesungguhnya antara fungsi jiwa, sehingga individu dapat mengatasi problem/masalah yang dihadapi dengan solusi yang tepat. Berdasarkan penemuan dilapangan Santri yang yang melanggar norma atau aturan Pondok Pesantren kebanyakan dari Santri yang memiliki kebiasaan buruk dari rumah, lingkungan dahulu dia tinggal.

3. Keluarga

Berdasarkan UU. No. 10 Tahun 1992. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.¹²

Duvall dan Logan 1986, keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga.

Keluarga berdasarkan definisi para ahli dapat disimpulkan keluarga adalah sekelompok kecil yang berada ditengah masyarakat terdiri dari

¹¹Saiful Akhyar Lubis, 'PEMBINAAN KESEHATAN MENTAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Tentang Perspektif Zakiah Daradjat)', 1-14.

¹²Presiden Republik Indonesia, 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA TENTANG Mengingat ', 1992, 2 .

Suami, Istri dan anak. Dari keluarga suatu budaya dan tradisi dapat di lestarikan secara turun terumun, memiliki hubungan emosional (batin), sehingga tercipta hubungan harmonis antara suami, istri mendidik kasih sayang kepada anak. Keluarga berperan penting terhadap tumbuh Kembangan anak, kasih sayang, perhatian orang tua, mengajarkan nilai-nilai kehidupan.

4. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari kata *khon* yang memiliki arti setiap tempat singgah besar yang disediakan penginapan para turis dan untuk orang yang berekreasi (liburan), Pondok juga berarti rumah sementara waktu seperti yang didirikan diladang, hutan dan sebagainya.¹³ Sedangkan Pesantren merupakan tempat tinggal para Santri. Ada juga yang berkata Pesantren sebagai asrama dan tempat para murid murid belajar mengaji.¹⁴ Pesantren bersal dari kata Santri, yaitu orang yang belajar agama Islam, secara definitif Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam yang bersistem asrama atau Pondok yang diasuh oleh seorang kiai atau beberapa kiai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan Santri, dan pengajaran dan pembelajaran yang di bombing oleh kiai dan ustad senior yang diikuti oleh para Santri sebagai kegiatan utamanya.¹⁵ Syatiby menyebutkan Pesantren adalah Lembaga Pendidikan tardisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan

¹³ Sukarno, *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*, (Yogyakarta: Interpena Yogyakarta, 2012), 21.

¹⁴ Mafried Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), 221

¹⁵ Sukarno, *Budaya Politik Pesantren Perspektif*, 21.

ajaran Islam yang murni sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw.¹⁶ Dari asal-usul kata Santri banyak sarjana berpendapat bahwa Lembaga Pesantren pada dasarnya adalah Lembaga Pendidikan keagamaan asli bangsa Indonesia (*Indigenous*) pada masa agama Hindu Budha yang bernama “*Mandala*” yang di Islamkan oleh para kyai.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren merupakan sarana tempat tinggal dan belajar Santri yang berarti rumah yang memiliki banyak fungsi, di Pesantren Santri melakukan aktifitas sebagaimana halnya rumah yang di dalamnya ada peraturan dan norma yang harus di taati. Pesantren dapat di katakana sebagai miniatur kehidupan di dalam Pesantren belajar hidup bermasyarakat dari berbagai segi dan aspek kehidupan.

Tujuan Pendidikan Nasional menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Pesantren berperan penting dalam mewujudkan Pendidikan nasional berdasarkan historis Pesantren tidak hanya identik dengan Pendidikan yang berbasis Agama Islam tetapi juga mengandung Pendidikan keaslian Indonesia yang menjaga nilai-nilai budaya, kultur dan tradisi masyarakat Indonesia dari generasi ke generasi selanjutnya.

5. Pengertian Santri

¹⁶ M. Syatibi AH, *Pergeserah Literatur Pondok Pesantren Salaftiyah Diindonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan kilat Departemen RI, 2006), 1.

¹⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2015), 41.

Santri menurut kamus ilmiah populer adalah Murid santren (Pesantren perguruan tinggi Islam), calon rohaniawan Islam.¹⁸ Sedangkan para ahli berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh zamakhsyari Dhofier bahwa kata Santri berasal kata *Shastri* dalam Bahasa India berarti seseorang yang mengetahui buku-buku suci Agama Hindu bisa dikatakan seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu. Kata *Shastri* berasal dari kata sastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku Agama atau buku tentang ilmu pengetahuan.¹⁹

Pesantren mendidik para Santri untuk menjadi pribadi yang mandiri, mengurus kepentingan/tanggung jawab pribadi seperti belajar, mencari peluang extra untuk menambah wawasan dan keilmuan untuk bersaing dalam hal kebaikan (*fastabiqul khairat*) dan juga mencuci baju, tempat makan, menata baju dll. Dan juga dibebani kepentingan umum seperti piket malam dan kebersihan lingkungan. Kehidupan Santri diPesantren adalah contoh kehidupan yang ada dimasyarakat (Miniatur Kehidupan).

6. Pengertian Buruh dan Migran

Buruh berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang bekerja kepada orang lain dengan mendapatkan imbalan (Upah) pekerjaan.²⁰

¹⁸ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 693.

¹⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 41.

²⁰ Kamus besar Bahasa Indonesia V, (kemendikbut) online

Buruh migran istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan migrasi yang dilakukan manusia dari tempat ke tempat lain, bertujuan untuk bekerja atau mendapatkan suatu pekerjaan (penghasilan). Ketika seseorang melakukan hal tersebut, pada umumnya mereka disebut sebagai pekerja migran. Migrasi perburuhan mencakup berbagai jenis pekerjaan migran, mulai dari pekerja kontrak yang tidak terampil sampai migran yang semi terampil dan pekerja migran yang sangat terampil.

Pekerja migran mengacu kepada konvensi ILO pekerja migran (ketentuan tambahan) No K-143 tahun 1975 pasal 11 sebagai berikut :

Dalam konvensi ini, istilah pekerja migran berarti orang-orang yang bermigrasi atau yang telah bermigrasi dari satu negara ke negara lain dengan bertujuan bekerja selain sebagai wiraswasta dan mencakup siapa saja yang diijinkan masuk secara reguler sebagai pekerja migran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi susunan penulisan skripsi penelitian. Dapat disimpulkan sistematika pembahasan adalah rangkuman dari penyusunan skripsi dimulai dari bab pertama sampai bab Terakhir. Adapun penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu Sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian dilakukan, masalah yang ditemukan peneliti berdasarkan kegelisahan akademik, Fokus penelitian, tujuan penelitian dilakukan, manfaat penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini membahas tentang kajian pustaka terkait tentang pembahasan penelitian masalah yang akan dilakukan, seperti penelitian terdahulu dan kajian teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data dan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian seperti latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Bagian penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran peneliti. Kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah, sedangkan saran diberikan untuk penelitian berlanjut . Bab ini berfungsi sebagai penyampaian hasil dari temuan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tias Zunia Nurlaily, mahasiswa IAIN Jember jurusan Tarbiyah PAI dengan judul “*peran kiai dalam menangani kesehatan mental pasien sakit jiwa di yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Sukowiryo bondowoso Tahun 2018*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun analisis data menggunakan data *reduction*, *data display*, dan *verification* dan keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Penelitian ini menghasilkan *peran kiai dalam menangani kesehatan mental pasien sakit jiwa di yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Sukowiryo bondowoso Tahun 2018* adalah berusaha mendidik pasien sakit jiwa mendayagunakan segala potensinya secara maksimal, baik potensi akal pikirannya, sikapnya, kejiwaannya, dan keimanannya dengan pendekatan pengetahuan ajaran agama Islam. Disisi lain, kyai juga menggunakan metode terapi curahan hati sebagai metode terapi yang efektif dalam mengetahui, menganalisis serta memberikan solusi bagi permasalahan pasien sakit jiwa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jayadi 2010. Mahasiswa Jurusan Tarbiyah program studi PAI. STAIN Jember, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember “*Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pembinaan Mental*”

Siswa Disekolah Menengah Atas Al-Hidayah Kelurahan Mangle Kecamatan Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2009-2010” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field research*. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, dan penarikan kesimpulan, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian menyimpulkan bahwa: Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya membina kesehatan mental siswa bersifat preventif yaitu dapat mencegah perilaku dan cara berfikir siswa dari hal-hal yang bersifat negatif. Dan juga dalam pembinaan mental siswa adalah bersifat korektif yaitu dapat memperbaiki perilaku siswa agar tidak mengulangi kenakalannya lagi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Heny, 2017, Mahasiswa IAIN Salatiga, Jurusan Tarbiyah PAI “*Kesehatan Mental Perspektif Zakiyah Darajat*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian bibliografi dikarenakan untuk mencari, menganalisa, membuat intepretasi dari fakta dan ide pemikiran yang ditulis para ahli. Jenis penelitian kajian kepustakaan, dengan metode pengumpulan data dokumentasi dengan sumber data penulisan sumber data primer dan skunder. Menggunakan Teknik analisis data content analysis, analisis historis dan interprestasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa: Kesehatan Mental Perspektif Zakiyah adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi

kejiwaan dan terciptanya penyusuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ciri-ciri seseorang dengan sehat mentalnya gambaran dan sikapnya yang baik pada dirinya sendiri (*self image*), keterpaduan antara integrasi diri, perwujudan diri (akulasi diri), mau menerima orang lain, mampu melakukan aktifitas sosial dan penyesuaian diri dengan lingkungan tempat tinggal, berminat dengan tugas dan pekerjaan, Agama, cita-cita, dan falsafah hidup.

Penyebab gangguan mental zakiyah darajat menyebutkan: rasa cemas (gelisah), iri hati, rasa sedih, rasa rendah diri, dan hilangnya rasa kepercayaan kepada diri dan pamarah. Peran agama berfungsi sebagai terapi kejiwaan ang terganggu dan gelisah berperan sebagai pencegah (preventif) kemungkinan gangguan kejiwaan dan merupakan factor Pembina (konstruktif) bagi kesehatan pada umumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	peran kiai dalam menangani kesahatan mental pasien sakit jiwa diyayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Sukowiryo bondowoso Tahun 2018	Penelitian ini sama diteknik pengumpulan data dan metode penelitian kualitatif deskriptif	Beda dianalisis data yaitu menggunakan triangulasi data, dan pembinaan pada orang yang sakit jiwa (gila)

1	2	3	4
2	Kesehatan Mental Perspektif Zakiyah Darajat	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Heni 2007, sama meneliti tentang mental individu.	Perbedaannya dalam penelitian pustaka dan penelitian lapangan.
3	Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pembinaan Mental Siswa Disekolah Menengah Atas Al-Hidayah Kelurahan Mangle Kecamatan Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2009-2010	Sama meneliti mental peserta didik	Penelitian dilakukan disekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian <i>Field research</i> . Penentuan subjek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> , Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, dan penarikan kesimpulan, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara

lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²¹

1. Teori Umum Tentang Kesehatan Mental/jiwa

Membahas gangguan jiwa/mental di era milenial saat ini. Al-Quran telah membahas sejak 1441 H. Tahun yang lalu dan banyak ditemukan ayat al-Quran yang membahas secara implisit. Al-Quran menggambarkan bagaimana umat Nabi Lut As melakukan keabnormalan seksual, sehingga mendapatkan teguran dari Allah Swt. Berpegang teguh pada ajaran Allah Swt merupakan perwujudan Aqidah, berpegang teguh pada perjanjian dengan manusia perwujudan akhlak, aktivitas memegang teguh ajaran Allah Swt dan perjanjian dengan manusia perwujudan Syari'ah. Kaum yang melanggar aqidah, syari'ah dan tidak berakhlak digambarkan dalam al-Quran. Sebagaimana dalam firman-Nya

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ - إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ

الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya).

(Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46

oleh seorangpun (didunia ini) sebelumnya. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas (Q.S. Al-A'raf 80-81).

Luth tatkala ia berkata kepada kaumnya “Allah Swt” mengutusnyanya kepada kaum sodom dan negeri kekitarnya untuk menyeru kepada mereka beriman kepada Allah Swt, memerintahkan mereka kepada kebajikan dan melarang mereka apa yang mereka perbuat berupa perbuatan dosa keharaman dan perbuatan keji yang mereka adakan, yang belum pernah diadakan seorang pun dari keturunan adam atau selainnya. Yakni laki-laki berhubungan intim dengan laki-laki (homoseksual). Ini tidak wajar dilakukan manusia, tidak biasa dan tidak pernah terlintas dibenak manusia hingga penduduk sodom melakukannya semoga laknat Allah Swt ditimpakan atas mereka.²²

Mengatasi peristiwa yang digambarkan oleh ayat al-Quran seseorang yang memiliki gangguan jiwa abnormal (homo seksual) sangat kompleks, sehingga Allah Swt memusnahkan kaum Nabi Luth As dengan hujan batu, karna penyakit pada masa itu telah menjangkit dan meluas kaum Nabi Luth dan sebagai contoh nyata bagi umat sesudahnya.

Orang yang memiliki kesehatan mental adalah orang yang memiliki kesejahteraan dan ketentraman batin, yang mampu menyadari

²² Muhammad bin ahman al-mahalli dan Abdurrahman bin abu asyuyuthi, *Tafsir Jalallin Jus 1*, (Surabaya: daral jawahir), 137

kemampuan dan potensi. Maka islam dengan ajarannya mengajari penganutnya selalu mengingat Allah Swt dengan berpegang teguh pada al-Quran, Hadits dan sunnah.

1) Pengertian sehat

Sehat berdasarkan undang-undang kesehatan No. 36 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa sehat adalah suatu keadaan sehat secara fisik, mental dan social dimana memungkinkan setiap manusia hidup secara produktif baik secara social dan ekonomis.²³

Healt (sehat) berdasarakan kamus besar Bahasa Indonesia adalah baik seluruh badan serta bagian-bagiannya baik jasmani dan rohani (bebas dari penyakit) dalam keadaan yang sempurna fisik mental (jiwa) social. Pengertian jiwa.

Al-Qur'an menggunakan istilah nafs untuk menjelaskan mengenai jiwa, sebagai ruh yang menyatu dengan jasat manusia yang berfungsi untuk melakukan sesuatu, bertindak, bergerak dan berfikir. Seseorang yang sehat mentalnya tercipta dari kepribadian yang baik, semua hal yang baik ada pada diri Rasulullah Saw beliau adalah publik figur dari semua dimensi kehidupan yang ada sehingga Allah Swt berfirman dalam al-quran “ sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu”

Al-quran dan sunnah Nabi sebagai sumber hukum islam ajarannya memiliki metode yang khas dalam merealisasikan kesehatan mental melalui metode nyata dari diri Rasalullah Swa

²³ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 36 tahun, 2009 tentang kesehatan Nasional

menjadi panutan ummat Islam Seluruh dunia yang tertera didalam al-quran dan hadits.

Paradigma barat kesehatan mental manusia berpusat pada diri manusia *self*, sehingga membahayakan jiwa manusia, karena pada hakikatnya manusia memiliki keterbatasan mengatasi permasalahan hidup yang membutuhkan pertolongan selain kepada diri sendiri. Paradigma islam meniadakan diri sendiri *self* untuk mengatasi penyakit jiwa/kesehatan mental, semua diserahkan kepada Allah Swt, manusia hanya perlu berusaha dan berdoa/beribadah. Melihat ajaran islam mengenai kesehatan jiwa (mental) islam berpandangan bahwa keterikatan mahluk kepada tuhannya (Allah Swt) sebagai tolak ukur kebahagiaan hakiki, kebaikan dunia dan akhirat sebagai tujuan hidup, visi dan misi seorang muslim. Sebagaimana dalam firman Allah Swt.

ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار . البقرة 201

Yatuhan kami, berilah kami kebaikan didunia dan kebaikan diakhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka. (Q.S. Al-Baqarah: 201)

ada 3 konsep tingkatan jiwa perspektif al-Quran yaitu :

- a. An-nafs al-ammarah bi as-su' (jiwa hewani)²⁴

Dorongan jiwa/sahwat manusia untuk berbuat hal yang dilarang oleh Allah Swt, gambaran jiwa hewani dijelaskan -

²⁴ Rafi Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 352.

dalam al-quran.

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ

رَحِيمٌ

Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²⁵

Menurut tafsir al-Madinah al-Munawwarah kata nafs merujuk pada kelamin laki-laki dan perempuan, yakni nafs manusia selalu mendorong untuk berbuat keburukan karena kecondongan memenuhi syahwat, dan sangat mempengaruhi tabiat seseorang dan sukar untuk ditundukkan. Dr. Muhammad Sulaiman al-Asyqar menegaskan mengenai tafsir kata *innanafsa la ammaratun bissui* diantara perkara paling besar *mudhoratnya* bagi seorang hamba adalah dikala ia kekosongan waktu, karena nafs tidak mampu berdiam dengan kekosongannya bahkan ketika seorang hamba tidak disibukkan dengan hal yang positif dan produktif maka nafs akan disibukkan dengan hal yang membahayakan.²⁶

Pesantren adalah Lembaga yang mengajarkan Santri disiplin beribadah, berinteraksi dan belajar. Peraturan

²⁵ Al-Qur'an, 12:53

²⁶ Ibid., 352.

Pesantren sangat keras melarang interaksi dengan lain jenis jika tidak ada kepentingan syar'I (kepentingan yang harus dilaksanakan), peraktek pembelajaran ini di ajarkan mulai sejak dini diPesantren.

- b. An-Nafs al-lawwamah (jiwa yang menyesal karena melakukan maksiat) ²⁷

Nafs al-lawwamah adalah jiwa yang menyesali perbuatan yang telah dilakukan atau dipersalahkan. Sebagaimana dalam ayat al-qur'an.

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ۙ وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ۚ

Aku bersumpah demi hari kiamat. dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri). (Q.S. Al-Qiyamah [75]: 1-2)

Para ulama beragam pendapat mengenai nafs al-lawwamah sebagian ulama berpendapat nafs lawwamah adalah keadaan jiwa seseorang yang diam dalam suatu keadaan tertentu, juga terkadang berubah beralih dari keadaan kepada keadaan yang lain, ciri jiwa lawwamah terkadang mencintai, membenci, Bahagia, sedih, rida dan terkadang murka, terkadang taat dan juga membangkang.

Ulama yang mempermasalahkan *nafs lawwamah* dibagi dua bagian *nafs lawwah mulawwaham* (jiwa yang

²⁷ Rafi Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers,2009), 353

dipersalahkan) dan *nafs lawwamah ghairu lawwamah* (jiwa yang tidak dipersalahkan). Pertama *nafs lawwamah mulawwamah* termasuk nafsu yang zahil dan zalim sehingga dipersalahkan oleh Allah Swt dan oleh para malaikat kelak. Kedua *nafs lawwamah ghairu mulawwamha* adalah nafsu yang selalu dipersalahkan oleh pemiliknya karena lalai dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt padahal ia telah bersungguh-sungguh dalam menjalankan ini adalah *nafs lawwamah* yang tidak disesali, bahkan termasuk *nafs* yang mulia. Karena itu manusia yang selalu menyalahkan hawa nafsunya yang sibuk menjalankan ketaatan kepada Allah Swt, akan terhindar dari celaan-Nya. Dan sebaliknya jika manusia rida dengan amal yang diperbuatnya dan tidak pernah menyalahkan nafsunya, tidak pernah *Muroqabatun Nafs* introspeksi diri, maka nanti akan dicela dihadapan Allah Swt.

Ragam pandangan para ulama mengenai *nafs al-lawwamah* diatas dapat kita simpulkan adalah keadaan jiwa seseorang muslim yang berusaha beribadah dan mendekatkan diri kepada tuhannya. Berdasarkan pengertian dan pembahasan diatas kita seorang muslim dapat mengintrospeksi diri dan memberikan pemahaman kepada individu lain mengetahui posisi *nafs*, sehingga terhindar dari celaan Allah Swt dan malaikat kelak.

c. An-Nafs al-Mutma'innah (jiwa Rabbani) ²⁸

Nafs al-mutma'innah adalah nafsu yang ridha dan diridhai. Ibnu 'Abbas berpendapat *nafs mutma'innah* adalah nafsu yang membenarkan ketuhanan Allah Swt. Sedangkan menurut Qatadah islah nafsu seorang mukmin yang yakin terhadap janji-janji Allah Swt, tenang berada dipintu makrifat kepada asma dan sifat-sifat-Nya yakin terhadap segala kabar yang disampaikan oleh para Rasul-Nya, percaya terhadap apa yang terjadi dialam ghaib dan hari akhir. Berikut firman Allah Swt dalam al-Qur'an.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ ۗ

Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah Swt; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah Swt niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. (Q.S. at-taghabun [64]: 11)

Seseorang yang memiliki jiwa mutmainnah mereka tidak merasa khawatir mengenai takdir Allah Swt. Ia pasrah dan ridha terhadap segala ketentuan Allah Swt serta tidak mengeluh dan tergoyah imannya, tidak putus asa terhadap rahmat-Nya, sebab mereka yakin segala sesuatu yang terjadi

²⁸ Nurviyanti cholid, *Konsep Kepribadian al-Ghazali Untuk Mencapai Hasil Konseling yang maksimal*, 9 (Bangka belitung: Mawa'izh 2018), 62.

atas izin dan hikmah sebagaimana yang tertera difirman Allah Swt diatas.

2. Pendidikan Keluarga

Para ahli sosiologi Pendidikan berpendapat bahwa terdapat relasi resiprokal (hubungan timbal balik) antara dunia Pendidikan dengan kondisi social masyarakat.²⁹ Keluarga, masyarakat dan sekolah adalah rangkaian suatu sistem kesatuan yang berkaitan erat dalam menyelenggaraan Pendidikan Nasional. Hal ini sangat jelas tergambar dalam suatu Undang-undang sistem Pendidikan nasional NO. 20 tahun 2003 pada pasal 9 masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam menyelenggarakan Pendidikan.³⁰

Keluarga berasal dari kata Bahasa Sanskerta *kulawarga* yang artinya ras Dan Kata *warga* yang berarti anggota. Secara istilah keluarga adalah lingkungan yang terdapat beberapa orang yang memiliki hubungan darah atau keturunan.³¹ Keluarga merupakan sekumpulan manusia yang terdiri dari ayah,ibu dan anak keturunan biologis dari ayah,ibu.³² Dari sekian banyak pengertian keluarga yang didefinisikan oleh para ahli maka penting adanya suatu pembatasan definisi dalam penelitian ini adalah dua orang yang bukan muhrim (tidak memiliki ikatan darah) yang disatukan oleh suatu ikatan pernikahan dan janji suci

²⁹ Abdul Qadir sahan, *Mendidik Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 161

³⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

³¹ Ahmad Zainuri, *Pendidikan Karakter Integral Dikeluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2018), 83

³² sahan, *Mendidik Perspektif*, 163.

saling melengkapi dan memahami dalam mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga.

Tanggung jawab keluarga terhadap anak dalam Pendidikan pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi pokok yang sulit digantikan oleh orang dan Lembaga lain. Namun seiring berkembangnya zaman mayoritas orang tua saat ini banyak mengalami perubahan sehingga tidak menutup kemungkinan sebagian dari peran dan fungsi sosial keluarga telah beralih yang kadang dipaksakan dengan suatu Lembaga Pendidikan. Keluarga merupakan Lembaga sosial dimana si anak akan melakukan proses sosialisasi yang pertama dalam kehidupannya. Oleh karena itu tingkah laku anak pada saat baru lahir belum bersifat manusiawi yang sebenarnya. Tingkah laku anak akan belajar berkembang menjadi manusia sesungguhnya dengan berinteraksi dengan orangtua.

3. Metode Pembinaan Mental

Metode menurut Bahasa arab adalah *Thariq* yang berarti jalan.³³ Metode secara harfiah berasal dari Bahasa Yunani Kuno yakni *Methodos* gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya menuju, melalui, mengikuti sedangkan *Hodos* artinya jalan, arah dan cara. Metode secara arti luas adalah cara kerja berdasarkan sistem yang sesuai dengan peraturan suatu sistem tertentu.³⁴ Metode dalam pemakaian yang umum

³³Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 6.

³⁴Sudarto, *Metodologi penelitian filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 1997),41

ialah suatu cara atau prosedur yang digunakan mencapai tujuan yang telah di tentukan.³⁵

Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu yang telah ditentukan dan direncanakan untuk dicapai sedangkan pengaplikasian dari metode disebut Teknik. Metode pembinaan mental disini adalah bagaimana cara seorang pembina atau pendidik memberikan arahan, menyampaikan informasi dan materi pembinaan mental kepada seseorang yang dibina, lebih jelasnya metode adalah cara tertentu yang digunakan untuk pembinaan mental. Berikut adalah metode pembinaan mental secara umum yang banyak dipakai dalam hal pembinaan mental secara teori pembinaan mental.

1) Metode Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan dalam Bahasa Inggris dimaknai menunjukkan, mengarahkan, menentukan dan mengemudikan. Bimbingan secara arti luasnya menurut suherman bimbingan adalah suatu proses bantuan kepada individu sebagai dari program Pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal dengan tuntutan lingkungan. Pendapat Nurihsan, bimbingan dalam lingkup lingkungan Pendidikan adalah sarana pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilaksanakan secara berkesinambungan agar peserta didik dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugas-

³⁵ Nispul Khoiri, *Metodologi Fikih Zakat Indonesia*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 14

tuganya sehingga peserta didik dapat mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan norma dan peraturan Lembaga Pendidikan.³⁶

Konseling adalah hubungan yang bersifat membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Menurut Cavanagh konseling merupakan kegiatan yang dilakukan konselor mendapatkan suatu hubungan antara pemberi bantuan dengan yang mencari bantuan.³⁷ Konseling merupakan interaksi antara seorang konselor dengan konseli, interaksi ini seorang konselor berinteraksi dengan seorang individu atau kelompok yang sedang menghadapi masalah yang mencari bantuan pihak ketiga yakni (konselor) untuk membantu memecahkan masalahnya.³⁸

Berdasarkan pembahasan pengertian di atas bimbingan dan konseling sebagai jembatan bantuan atau pendengar cerita keluhan kesah seseorang dengan di berikannya solusi yang tepat yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik atau seseorang. Berikut adalah macam-macam bimbingan dan konseling.

a. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi yang di lakukan oleh konselor kepada peserta didik untuk membantu peserta didik memahami

³⁶Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Disekolah konsep, teori dan aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2018). 2

³⁷Ibid.,6

³⁸Nurul Hartini dan Atika Dian Ariana, *Psikologi Konseling Perkembangan dan Penerapan Konseling Dalam Psikologi*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2016),7.

kerarakteristik dirinya terkait potensi diri dan masalah-masalah yang di alaminya.³⁹ Pada tahapan ini konselor dapat menganalisa dan mengarahkan peserta didik meliputi pencapaian kemampuan, sikap, serta pengetahuan sehingga peserta didik dapat memahami dan menghargai diri sendiri dan orang lain.

b. Bimbingan Sosial

bimbingan sosial adalah proses bantuan yang diberikan konselor kepada konseli untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan keterampilan interaksi sosial serta memecahkan masalah-masalah social yang dialami peserta didik.⁴⁰ Bimbingan ini konselor menfokuskan sebagai fasilitator peserta didik untuk membantu belajar pengembangan diri cara berinteraksi sosial dengan baik dan bijak jika terdapat masalah terkait interaksi sosial konselor berperan sebagai pembina dan mengarahkan peserta didik.

2) Metode Langsung

Metode ini pembina melakukan komunikasi langsung bertatap muka dengan orang yang dibinanya. Metode ini ada dua cara pertama metode langsung secara individu pembimbing dalam hal ini berkomunikasi secara pribadi yang sebelumnya telah melakukan observasi tingkah laku seseorang yang akan dininanya.

³⁹ Susanto, *Bimbingan dan Konseling*, 13.

⁴⁰ Susanto, *Bimbingan dan Konseling*, 13.

Cara Kedua adalah komunikasi kelompok dimana pembina melakukan interaksi dengan suatu kelompok menggunakan strategi diskusi kelompok dengan materi motivasi atau dengan Teknik ceramah.⁴¹

4. Buruh/Pekerja Secara Umum

Istilah buruh sangat populer dalam dunia perburuhan/ketenagakerjaan, selain istilah ini sudah dipergunakan sejak lama bahkan mulai zaman penjajah belanda juga karena peraturan perundang-undangan yang lama (sebelum Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan) menggunakan istilah buruh.⁴² Dizaman penjajah dulu, istilah buruh disamaartikan dengan orang-orang yang menjejarkan tangan atau pekerja kasar seperti kuli, mandor atau tukang dan lain sebagainya yang didunia barat sering disebut “*bluue collar workers*” sebagai kata lawan dari mereka yang melakukan pekerjaan “halus”, seperti klerk, komis dan sebagainya yang sering disebut “*white collar workers*”, employes dinegara barat ditujukan untuk orang yang dipekerjakan oleh orang lain (*employed werknemer,/ werkgever* atau *arbeidnehmer/arbeidgeber*).⁴³

Dalam undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dibedakan antara tenaga kerja/ buruh. Tenaga kerja adalah mereka yang potensial untuk bekerja, berarti bahwa mereka bisa saja belum bekerja. Sedangkan pekerja/buruh adalah potensi yang sudah

⁴¹Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan dan konseling dalam islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 53

⁴²Lalu husni, pengantar hukum ketenagakerjaan Indonesia, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2008), 33.

⁴³Koesparmono, Hukum tenaga kerja : suatu pengantar (Jakarta : Erlangga, 2016), 26.

terikat hubungan pekerjaan dengan pengusaha dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.⁴⁴

Walaupun banyak pengertian tentang siapa itu buruh, namun pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa buruh itu adalah seseorang yang menjalankan pekerjaan untuk orang lain atau badan dalam hubungan kerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

5. Pekerja perempuan

Undang-undang nomor 13 tahun 2003 pada pasal 1 angka 2 tentang ketenaga kerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.⁴⁵

Menurut undang-undang No. 39 tahun 2004 tentang perempuan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia diluar Negeri pasal 1 ayat 1 adalah. Tenaga kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pengertian tenaga kerja perempuan adalah seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan atau jasa memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Islam mengatur pemeluknya ke jalan yang benar dan lurus, dizaman ini banyak perempuan yang bekerja diluar rumah. Islam membolehkan wanita bekerja diluar rumah dengan syarat masih dalam koridor yang di bolehkan oleh syariat sebagai berikut:

- 1) Ada izin dari wali (suami atau orang tua/keluarga)

⁴⁴ Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

⁴⁵ Pasal 1 angka (2), Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan

- 2) Melakukan pekerjaan yang memang tidak dilarang dalam arti pekerjaan tersebut tidak diharamkan atau mengarah pada perbuatan haram. Misalnya bekerja ditempat yang menyediakan minuman keras, tempat hiburan, dan tempat perjudian.
- 3) Perempuan yang bekerja tetap menjaga adab islam dalam berjalan, berpakaian, berbicara serta penampilan.
- 4) Pekerja yang dilakukan tidak menyebabkan ia mengorbankan kewajiban-kewajibannya yang lain. Seperti kewajiban kepada suami, anak-anak dan keluarganya.⁴⁶

Banyaknya hukum teori dan khasanah keilmuan mengenai emansipasi yang dituntut oleh kaum perempuan (agar dia mempunyai kedudukan yang sama dengan pria), namun secara kodrati dia tetap seorang perempuan yang mempunyai kelemahan-kelemahan yang harus dipikirkan, yaitu pada saat harus memenuhi kewajiban alam, misalnya pada saat hamil, melahirkan/keguguran kandungan, dan bagi beberapa wanita juga pada waktu haid.⁴⁷

IAIN JEMBER

⁴⁶ Nurul Asmayani, Perempuan bertanya Fiqih menjawab (Jakarta : kalil, 2000), 408

⁴⁷ Zaeni Asyhadie, Hukum kerja : hukum ketenagakerjaan bidang hubungan kerja, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2007),95

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berfikir reflektif, deduktif dan induktif dengan menggunakan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan berdasarkan disiplin ilmu yang dimiliki penyelidik. Penelitian ilmiah menggunakan langkah sistematis terkendali, bersifat hati-hati dan logis objektif dan empiris terarah pada masalah yang akan dipecahkan.⁴⁸ Untuk mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang dihadapinya maka manusia menggunakan suatu metode penelitian untuk mempermudah dan tidak meluas.

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹ Pendekatan/metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menyusun hasil dari temuan dilapangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dikarenakan ingin melakukan pengamatan-pengamatan mengenai pelaksanaan pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran diPondok Pesantren At-Tanwir sumber gadung, slateng, ledokombo, jember 2020.

Penelitian ini mengungkap tentang penerapan pelaksanaan pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran diPondok Pesantren At-Tanwir

⁴⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri 2017),24.

⁴⁹ Lexy J. Moloen, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008),3.

dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember 2020. Penelitian ini menggunakan dua Jenis penelitian yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung dengan terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid tentang pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran diPondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember 2020.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisa bahan-bahan buku-buku ilmiah, informasi lain (internet) dan yang berhubungan dengan tulisan ini yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian ini maupun dalam menganalisa masalah-masalah yang dibahas.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang kesuaian teori pembinaan dengan penerapan teori yang ada dilapangan secara kongkrit dan empirik. Penelitian ini menitik beratkan kepada cara pembinaan mental Santri dari keluarga migran yang berada diPondok Pesantren At-Tanwir

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Rt 003 Rw 013 Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti Pesantren At-Tanwir terdapat beberapa Santri yang berasal dari keluarga buruh migran yang memiliki kelemahan mental dikarenakan kurangnya percaya diri karena tidak

adanya kedua orang tua mulai dari ia kecil mereka diasuh oleh kakek, nenek, paman/saudara.

Hadirnya Pondok Pesantren At-Tanwir yang berada tepat Dusun Sumber Gadung, Slateng, Ledokombo yang mana penduduk sekitar desa banyak yang menjadi buruh migran, solusi agar APM (anak pekerja Migran) dapat Pendidikan dan terpantau pergaulan, orang tua yang hendak pergi menjadi buruh migran memondokkan anaknya diPondok At-Tanwir. Hal ini yang dapat di jadikan suatu acuan untuk dilakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu. Penentuan informan didasarkan pada maksud yang telah dipertimbangan sebagai informan yang bisa dijadikan partisipan atau responden, dalam hal ini peneliti secara sengaja dan beralasan mengambil sampel yang diperlukan. Maka subjek penelitian yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren At-Tanwir.
- b. Guru/Ustad Santri dari keluarga buruh Migran diPesantren At-Tanwir.
- c. Santri dari keluarga buruh migran Pesantren At-Tanwir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggalian data pada penelitian kualitatif merupakan instrumen utama untuk mencari dan menggali data, ketepatan pemilihan metode dilakukan dengan struktur dan terorganisir sehingga memperoleh data yang objektif dan

presentatif untuk menunjang keberhasilan penelitian Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi disebut juga sebagai pengamatan merupakan kegiatan memperhatikan suatu objek dengan menggunakan semua indra.⁵⁰

Margono menyebutkan observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵¹

Berdasarkan pengertian di atas observasi dapat didefinisikan sebagai cara seseorang untuk mengumpulkan data yang direncanakan baik terstruktur atau tidak terstruktur dilakukan secara sadar baik dilakukan langsung datang ke tempat peristiwa atau mendengarkan dari informan atau responden. Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti akan datang ke Pondok Pesantren At-Tanwir dan mengikuti kegiatan (yang dibutuhkan fokus penelitian) Santri dari keluarga buruh migran.

Data yang akan dikumpulkan dengan metode observasi ini adalah :

- a. Bagaimana pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo 2020.
- b. Bagaimana aktivitas pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo 2020.

⁵⁰Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka cipta. 2006),155.

⁵¹Margono, *metode penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

- c. Bagaimana metode pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo 2020.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara salah satu Teknik pengumpulan data penelitian. Secara sederhana wawancara adalah suatu proses interaksi antara (*interviewer*) pewawancara dengan responden sumber informasi (*interviewee*) orang yang diwawancarai.⁵² *Interview* atau wawancara adalah suatu proses percakapan/obrolan yang bertujuan untuk mengkonstruksi mengenai seseorang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak.⁵³

Kesimpulan dari definisi wawancara diatas adalah wawancara adalah interaksi sosial atau percakapan tatap muka (*face to face*) seperti biasanya yang membedakan hanya dilakukan dengan maksud tertentu untuk menggali data dari informan, dimana (*interviewer*) pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti (*interviewee*), dalam hal ini pewawancara bertanya mengenai hal yang akan diteliti sesuai kepentingan.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak berstruktur atau wawancara terbuka wawancara ini bebas peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun

⁵²A. Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana 2017), 372.

⁵³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif I*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 155

secara sistematis untuk mengumpulkan data. Pada awalnya dalam melakukan wawancara ini peneliti hanya menanyakan pokok dari permasalahan.

Adapun data ingin dikumpulkan melalui Teknik wawancara adalah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren At-Tanwir dusun Sumber Gadung
- b. Keadaan atau kondisi Santri ABM dan data pengajar Pondok Pesantren
- c. Bagaimana pendapat masyarakat sekitar Pondok Pesantren terhadap Santri migran yang berprestasi.

3. Dokumentasi/Dokumenter.

Data dokumentasi/dokumenter adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁵⁴ Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu baik tentang seseorang, sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial.⁵⁵

Dokumentasi dapat dikategorikan sebagai arsip, kenangan dan peninggalan yang disengaja agar dapat diketahui oleh orang lain atau untuk diketahui generasi berikutnya, baik berupa tulisan (*Artefacts, Prasasti*), gambar lukisan, foto dapat pula sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, cerita dan lain lain.

⁵⁴ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁵⁵ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana 2017), 391.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan dari refleksi data secara terus menerus, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, serta menulis catatan singkat disepanjang proses penelitian dilakukan.⁵⁶ Analisis data menurut Sugiono adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengorganisasi data dalam kategori, mensitesa, meyunus kedalam pola memilih mana yang penting dan harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁵⁷

Kesimpulannya analisis data bisa disebut pengolahan data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara/interview dan dokumenter yang dilakukan sejak awal dari penelitian dilakukan (*ongoing*) analisis data kualitatif tidak dilakukan setelah pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif Miles dan Huberman dengan pola umum analisis dengan mengikuti model alir. Dalam model alir peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak yaitu (1 Reduksi Data (*data reduction*); (2 data display (*display data*); (3 Penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁸ Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

⁵⁶ John W Creswell, *Research Desing Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Terj. Ahmad Fawaid*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

⁵⁷ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 240.

⁵⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan*, 407

1. *Data collection*

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik (wawancara, observasi dan dokumentasi), sehingga *data collection* merupakan kumpulan keseluruhan data-data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Yang digunakan selama penelitian, yang selanjutnya akan direduksi (dipilih atau dirangkum).

Data yang diperoleh dari teknik wawancara mengenai pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran dengan wawancara. Hal ini digunakan agar instrument penelitian tetap terarah pada fokus penelitian. Selanjutnya teknik observasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh data tentang kegiatan-kegiatan Santri buruh migran

Sedangkan data dokumentasi diperoleh dari informan-informan tertentu di Pondok Pesantren At-Tanwir untuk mencari dan melengkapi data terkait penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya untuk menambah data jika diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data (*data display*) langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai pembinaan mental Santri dari keluarga Migran.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing* atau *verivication*).

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari kesatuan kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Verifikasi ini sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis yakni peneliti, selama peneliti menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau saling tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intrasubjektif. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja. Akan tetapi perlu diverifikasi ulang agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap dua data itu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁹

G. Tahapan Penelitian

Selayaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui pedoman penulisan karya ilmiah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap pekerjaan, lapangan dan analisis data.

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan objek studi:

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian dan metode yang digunakan.

b. Pengurusan surat izin

⁵⁹ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* 274

Dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada ketua lembaga dan pengurus organisasi untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

c. Menilai keadaan lapangan

Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembinaan mental Santri dengan cara menyusun instrument dan wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan peneliti dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan bertepatan didusun Sumber Gadung DiPondok Pesantren At-Tanwir kondisi geografis dusun sumber gadung dikelilingi bukit bukit. Jarak Pondok Pesantren ke kantor desa slateng kurang lebih 3 km, sedangkan ke ibu kota kecamatan kurang lebih 6 km, jarak ke, jarak Pondok Pesantren ke ibu kota Kabupaten kurang lebih 36 km, berdasarkan letak geografis Pondok Pesantren At-Tanwir bertepatan RT/RW 001/018 diujung timur kabupaten jember, akses untuk menuju lokasi penelitian berdasarkan data diatas membutuhkan waktu sekitar satu jam setengah dari ibu kota kabupaten jember.

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren At-Tanwir ⁶⁰

Pesantren At-Tanwir terletak didusun sumber gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo. Pondok Pesantren At-Tanwir Secara geografis terletak dibawah kaki gunung raung ini, adalah Pesantren yang didirikan oleh seorang kiai muda yang bernama kiyai Muhammad Zainul Wasik. Masyarakat memanggilnya ustad Danila tau Kiai Danil, ia mengaku danil diambil dari nama Anak pertama yaitu Aleq Dinillah. Nama aslinya Muhammad Zainul Wasik Lahir didusun Tegal Gusi, Desa Mayang, Kecamatan Mayang Pada 1979 beliau adalah pengasuh Pondok

⁶⁰ M. Zainul Wasik, Interview bersama pengasuh Pondok Pesantren At-Tanwir Pada : 15 April 2020.

Pesantren At-Tanwir didusun sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

Kiyai Zainul Wasik kecil lahir dilingkungan agamis, disiplin dan taat agama, setamat Dari Sekolah dasar beliau berlanjut berguru di Pondok Pesantren yang diasuh oleh K.H Drs. Rosidi Baihaqi nama Pesantrennya Miftahul Ulum yang beralamat di Sumber Taman, Gelagahwero, Kalisat. Beliau nyatri selama 9 tahun, singkat cerita Zainul Wasik Menikahi Siti Nurhasanah Tahun 2000 yang bertempat tinggal didusun Sumber Gadung, disini awal embrio-embrio berdirinya Pondok Pesantren At-Tanwir, yang awalnya zainul wasik mengajar mengaji adik iparnya, hari demi hari Santri berdatangan untuk menimba ilmu. Dengan amanah yang dipercayai masyarakat dan melihat kondisi Dusun Sumber Gadung yang mayoritas masyarakat kurang sadar Pendidikan, Zainul wasik merintis Pondok Pesantren At-Tanwir sejak tahun 2006.

Pengalaman kiai muda M. Zainul Wasik diwaktu menuntut ilmu mengavaluasi diri terkait pembiayaan Pendidikan di Pesantren, dimana ekonomi Pesantren hanya menitik beratkan disektor pemerintah dan suwadaya masyarakat sekitar dan wali Santri hal ini dianggap kurang evisien dan kurang tepat. Berangkat dari kegelisahan ini kiai Zainul Wasik menemukan solusi terkait ekonomi Pesantren.

Dusun Sumber Gadung merupakan salah satu desa penghasil kopi yang cukup besar membawa kesejahteraan dan solusi ekonomi Pesantren. Dahulunya kopi menjadi penghambat proses belajar mengajar disekolah

atau pun di Pondok Pesantren, dikarenakan mayoritas siswa dari keluarga petani kopi yang sering kali ijin atau pulang dari Pondok Pesantren untuk membantu kedua orang tua kala musim panen kopi berlangsung sekitar kurang lebih 4 bulan. Pada masa ini Pendidikan belum menjadi prioritas kala itu. Namun, cerita kopi dan Pesantren yang tidak sinkron dan sebagai penghambat proses Pendidikan generasi muda dalam menuntut ilmu kini sudah usai era baru telah dimulai.

Kopi kini menjadi komoditas andalan masyarakat Sumber Gadung yang dapat menupang keberlangsungan biaya Pendidikan Pondok Pesantren At-Tanwir yang sebagiannya adalah anak-anak pekerja migran yang terkadang orangtuanya tidak tau menau tentang Pendidikan dan perkembangan anak yang ditinggalnya.

Lika-liku kehidupan sosial masyarakat yang mengiringi perjalanan Pesantren At-Tanwir membuat menjadi lebih kuat dan menemukan banyak inovasi baru untuk terus bertahan dan berkembang. Kini Pesantren At-Tanwir hadir ditengah masyarakat yang asalnya tidak sadar Pendidikan, perkawinan dini, dan pergeseran nilai kehidupan. untuk membangun dan membimbing generasi penerus bangsa yang cinta kedamaia dan berpendidikan.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren At-Tanwir⁶¹

Visi

Beriman, berilmu, bertaqwa dan berakhlaqul karimah

⁶¹ Ustad Abdul Mukti, Wawancara pada: (24 Januari 2020)

Misi

Mencetak generasi-generasi cemerlang yang bias yang bias membudidayakan sumber daya alam dan budaya dengan ilmu al-quran dan hadis.

3. Program pembelajaran Pondok Pesantren At-Tanwir

a. Tahfidul quran

Tarjet pencapaian hafalan quran Juz 28-29-30 dan surat-surat penting, bagi Santri baru masuk Pondok Pesantren disaring/observasi kemampuan mengaji. Untuk menentukan kelas yang sesuai dengan kemampuan Santri baru.⁶²

b. Bimbingan kitab kuning

Nahwu dan Sorrof Alat untuk bimbingan membaca kitab kuning, setiap Santri diharuskan menempuh kurikulum nahwu dan sorrof dimulai dari kelas 2 ula.⁶³

4. Letak geografis Pondok Pesantren At-Tanwir

Pondok Pesantren At-Tanwir terletak diujung timur desa slateng yang bertepatan didusun Sumber Gadung RT/RW 001/018 kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember, Jawa Timur 68196. Jarak Pondok Pesantren antara balai desa Slateng ± 3 km, jarak Pesantren At-Tanwir antara kecamatan Ledokombo ± 7,4 km, jarak Pesantren At-Tanwir kekabupaten Jember ± 32 km, dan jarak antara Pondok Pesantren dengan Provinsi Jawa Timur/Ibu Kota Surabaya ±162 km. Jarak yang dekat

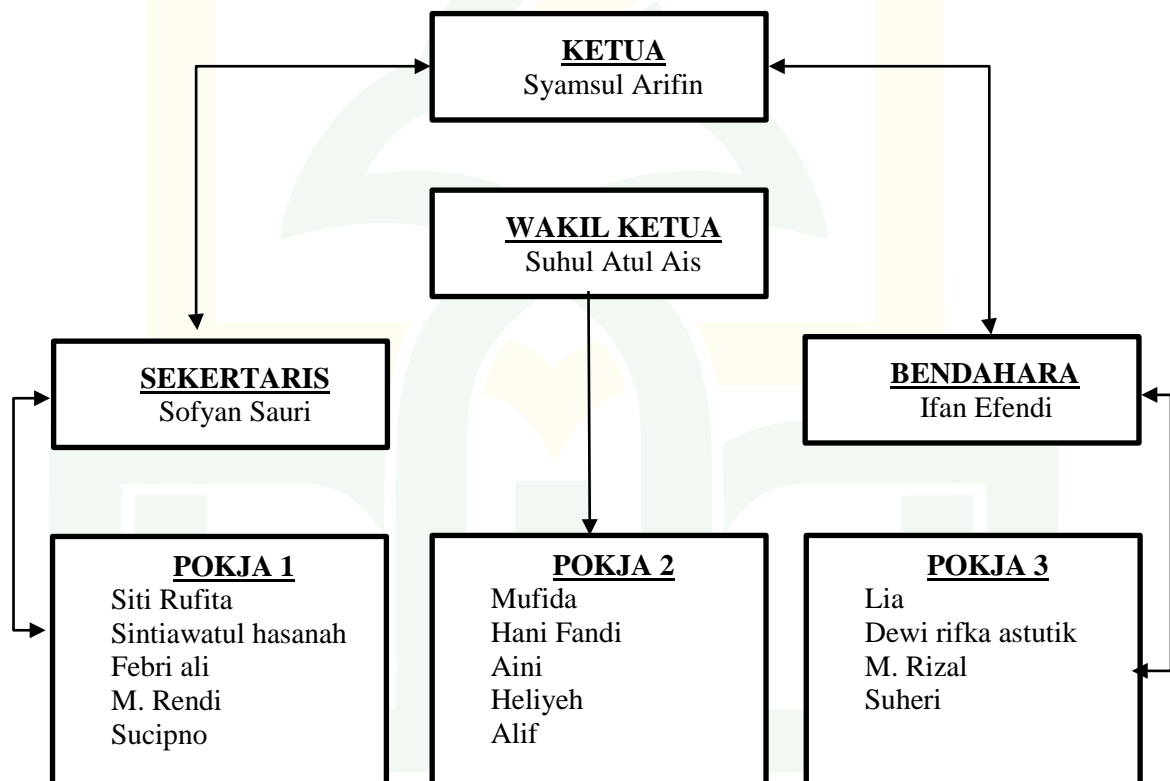
⁶² Ustd. Ridwan Zidni Mubarak. Wawancara Pada: (27 Januari 2020)

⁶³ Observasi dan mengikuti proses pembelajaran di madin siang pada: (01 Januari 2019)

dengan Balai Desa dan akses transportasi yang memadai Pondok Pesantren At-Tanwir dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat sekitar dan kontribusi dan eksistensinya dapat dirasakan oleh masyarakat Ledokombo yang khususnya desa Slateng.

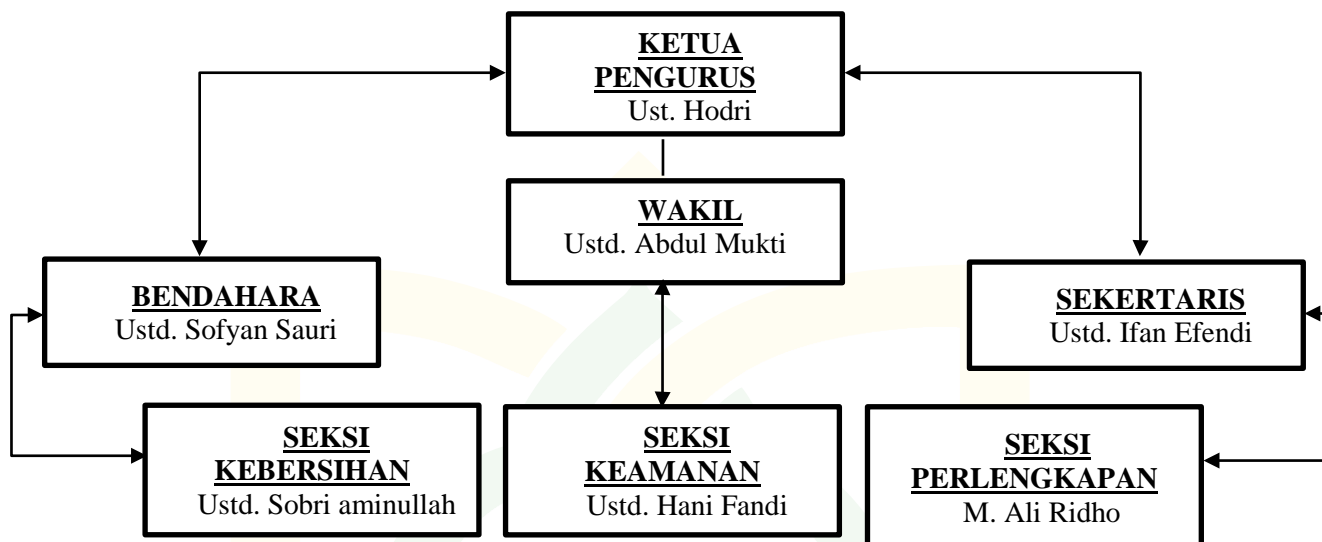
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren ⁶⁴

Bagan 4.1
Struktur Pengurus Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren)



⁶⁴ Jajaran pengurus pondok pesantren at-tanwir. Interview pada (17 desember 2019)

Bagan 4.2
Struktur Pengurus Pondok Pesantren



6. Data Ustad/pengajar Pon-Pes At-Tanwir

Data para pengajar Pondok Pesantren At-Tanwir, yaitu pengajar yang menetap di Pondok Pesantren yaitu Santri yang telah melalui uji seleksi dan sudah wisuda menjadi ustad/pengajar dibawah naungan Yayasan ada 16 orang. Sedangkan pengajar dari luar Pondok mereka aktif melakukan proses pembelajaran disekolah formal SMP dan SMK Islam At-Tanwir yang berjumlah 13 orang. Tenaga pengajar diatas ada juga yang memiliki 2 jadwal pelajaran pagi harinya mendidik sekolah formal SMP dan SMK Islam At-Tanwir dan sore harinya mendidik Sekolah Non Formal Madrasah Diniyah takmiliyah At-Tanwir. Adapun data nama pengajar sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Tenaga Pengajar atau Guru

Data Pengajar Pon-Pes At-Tanwir			
No.	Nama Pengajar Pondok	No.	Nama Pengajar SMP & SMK
1	Ustd. Abdul Mukti	1	Moh Lutfi, S.Pd. I
2	Ustd. Hodri	2	Abdul Mukti
3	Ustd. Riyan Zidni Mubarak	3	Hodri, S. Pd. I
4	Ustd. Hafifi	4	Sofyan Sauri, S. Pd. I
5	Ustd. Fathur Rozi	5	Muhammad. Ifan
6	Ustd. Ayyubi	6	Moh. Hafi
7	Ustd. Andika	7	Nurul Hielda, S. Pd. I
8	Ustd. Imron Zainani	8	Iknes Prayogi, S. Pd
9	Ustd. Sofyan Sauri	9	Bambang, S. Pd
10	Ustd. Maskuri	10	Dedi Arie Wiyanto, S. Pd
11	Ustd. Syamsul Arifin	11	Anis Nur Laili, S. Pd. I
12	Ustd. Wasik	12	Toriman
13	Ustd. Muhammad Ifan	13	Nur Kholis, S. Pd
14	Ustd. Moh. Hafi		
15	Ustd. Rofiqi		
16	Ustd. Hani Fandi		

Berikut adalah bukti Dokumen foto saat interview Bersama jajaran pengurus Pondok Pesantren At-Tanwir mengenai data Santri dan metode yang digunakan dalam membina mental Santri dari keluarga buruh migran. Pada malam 17 desember 2019

Gambar 4.1
Interview Bersama Pengurus Pon-Pes At-Tanwir



7. Data Santri Pondok Pesantren At-Tanwir.

Komponen sebuah Pesantren berdasarkan karakteristik dan cirinya adalah adanya sebuah Santri. Pembelajaran diPesantren dengan metode dan strategi yang konsisten telah banyak mengalami perubahan serta pengembangan. Adapun jumlah Santri yang berada diPondok Pesantren At-Tanwir berjumlah 150 Santri mukim laki-laki dan perempuan, pembagian dari 150 yaitu Santri laki-laki sekitar 58 Santri, perempuan 92 Santri. Sedangkan Santri kalong berjumlah 5 orang laki-laki.

Santri dari keluarga buruh migran dipon-pes At-Tanwir berjumlah 29 Santri. Santri laki-laki 12 orang Santri mukim 1 Santri kalong. Sedangkan Santri perempuan dari keluarga buruh migran berjumlah 16 orang Santri mukim semua. Data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan Santri keluarga migran ada orang tuanya yang pulang dari luar negeri dan pada saat ini tidak diluar negeri lagi. Oleh

karena itu peneliti menggunakan penggalan data dengan *Purposive Sampling* sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir berbasis pengasuhan bersama yang penerapannya disetiap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren pembinaan mental dilakukan dengan memberikan anak aktivitas yang positif dan membangun mental Santri salah satu contoh belajar menghadapi orang banyak dimasyarakat langsung. Berikut dokumen yang didapatkan peneliti pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran.

8. Keadaan Santri Pondok Pesantren At-Tanwir

Santri Pondok Pesantren At-Tanwir keseluruhan berjumlah 150 Santri dari macam berbagai latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda, diantaranya adalah Santri dari keluarga buruh migran atau (ABM) anak Buruh migran. Selain itu banyak juga Santri yang berasal dari kalangan masyarakat biasa atau bukan dari ABM, serta anak-anak di lingkungan sekitar kecamatan ledokombo. Para Santri yang menuntut ilmu di At-Tanwir bertujuan untuk mendapatkan ilmu agama agar hidup terarah dan tidak keluar dari syariat islam sesuai tuntunan Nabi Muhammad Saw.

Latar belakang kehidupan Santri At-Tanwir berdasarkan hasil observasi dan wawancara mayoritas Santri sudah mandiri sejak ia dirumah factor lingkungan yang terletak dibawah lereng Gunung Raung, ketika Santri pulang dari Pondok mereka membantu orang tuanya

berkebun dan Bertani. Dari sini peneliti menemukan anak yang bukan dari ABM mereka juga kekurangan kasih sayang dan Pendidikan usia dini para orang tua yang bekerja kebun berangkat kekebun 06:00 pagi – 17:00 pulang kerumah.⁶⁵

Kekosongan dan kurangnya kontrol dan pengawasan orang tua terhadap belajar, bermain dan pergaulan menyebabkan perilaku anak melenceng bahkan lebih dominan pendiam dan menjadi pemberontak. Demikian dalam hal ini orantua Santri yang tidak memperdulikan anaknya dalam artian mereka sibuk bekerja kebun dapat disebut yatim sosial. Para orantua beranggapan kebutuhan anak hanya sebatas nominal asumsi mereka jika nominal ini terpenuhi maka anak akan bahagia dan menurut dan berbakti padanya, hal ini sebenarnya yang menjadikan anak kelak setelah dewasa tidak begitu menghiraukan orantua dan akan memutar balikkan apa yang dilakukan pada anak semasa kecilnya.

Berikut kegiatan yang diikuti Santri Pondok Pesantren At-Tanwir sebagai salah satu pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran. yang diikuti oleh berbagai Lembaga dan sekolah sekabupaten Jember salah satu kegiatan festival HAM dikabupaten Jember 2019. Festival tersebut akan mengangkat tema “Pembangunan daerah berbasis HAM dan berkeadilan sosial dengan pendekatan budaya”, festival ini adalah forum tahunan yang bertujuan berbagi pengalaman, strategi dan inovasi dalam pemajuan , penghormatan, perlindungan dan pemenuhan HAM

⁶⁵ Ustad Sobri Aminullah, wawancara pada (06 Januari 2020)

diindonesia. Kabupaten jember yang dijuluki kabupaten Ramah Anak trah ini perlu dilestarikan dengan menciptakan lingkungan yang inklusif terhadap anak. Berikut adalah bukti Yayasan Pendidikan At-Tanwir mengikuti festival HAM 2019.

Gambar 4.2 Surat Undangan Siswa SMPI dan SMKI At-Tanwir Kongres Anak Difestifal HAM 2019 Jember

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER SEKRETARIAT DAERAH Jalan Sudarman No. 1 ■ (0331) 428669 Jember		PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER SEKRETARIAT DAERAH Jalan Sudarman No. 1 ■ (0331) 428669 Jember	
Jember, 13 November 2019		Jember, 13 November 2019	
Nomor : 005/ 533 /35.09.414/2019	Kepada : Yth. Sdr. Kepala Sekolah <i>SMPI At-Tanwir</i>	Nomor : 005/ 533 /35.09.414/2019	Kepada : Yth. Sdr. Kepala Sekolah <i>SMKI At-Tanwir</i>
Sifat : Penting		Sifat : Penting	
Lampiran : † (satu) berkas		Lampiran : † (satu) berkas	
Perihal : Kegiatan Festival HAM di Kab. Jember Tahun 2019	Di- JEMBER	Perihal : Kegiatan Festival HAM di Kab. Jember Tahun 2019	Di- JEMBER
<p>Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Kegiatan Festival HAM Tahun 2019 di Kabupaten Jember, dimohon Saudara untuk menghadirkan Siswa-siswi sebagaimana daftar terlampir, besok pada :</p> <p>Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2019 Waktu : 08.00 WIB s.d Selesai Tempat : Aula PB. Sudirman Pemkab Jember Acara : Kongres Anak pada Kegiatan Festival HAM Tahun 2019</p> <p>Demikian untuk menjadikan perhatian dan disampaikan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN JEMBER Ir. MIRFANO Pemuda Utama Muda NIP. 19630215 199202 1 001</p>		<p>Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Kegiatan Festival HAM Tahun 2019 di Kabupaten Jember, dimohon Saudara untuk menghadirkan Siswa-siswi sebagaimana daftar terlampir, besok pada :</p> <p>Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2019 Waktu : 08.00 WIB s.d Selesai Tempat : Aula PB. Sudirman Pemkab Jember Acara : Kongres Anak pada Kegiatan Festival HAM Tahun 2019</p> <p>Demikian untuk menjadikan perhatian dan disampaikan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN JEMBER Ir. MIRFANO Pemuda Utama Muda NIP. 19630215 199202 1 001</p>	

IAIN JEMBER

Gambar4.3

Daftar Nama peserta kongres Anak festival HAM 2019 Jember

DAFTAR PESERTA KONGRES ANAK

No.	Nama	Kelas	Sekolah
1.	Afifatul Jannah	IX	Mts. Nuruzzaman
2.	Renatatul Jannah	IX	Mts. Nuruzzaman
3.	Rina Yunita	IX	Mts. Nuruzzaman
4.	Refi Fitriatul Jannah	VIII	Mts. Nuruzzaman
5.	Safila Maila Reza Putri	VIII	Mts. Nuruzzaman
6.	Robit Ilzami	X	SMK At-Tanwir
7.	Liatul Roifah Amelia	IX	SMP At-Tanwir
8.	Radit Putra A.	VII	SMP At-Tanwir
9.	Salwatul Ais	VIII	SMP At-Tanwir
10.	Rifka Dwi Astutik	X	SMK At-Tanwir
11.	Fifi Akda	X	SMK At-Tanwir
12.	M. Fajri	VII	SMP At-Tanwir

Gambar 4.4

Jadwal Kegiatan Harian Santri At-Tanwir

No.	WAKTU / JAM	KEGIATAN	REPERINGKON
1	➤ 07:00 – 07:30	• Sholat Dhuha Berjamaah	Wajib di ikuti semua santri dan siswa laki-laki dan perempuan.
2	➤ 07:30 – 09:00	• Masuk Kelas SMPI dan SMK At-Tanwir	
3	➤ 09:00 – 09:30	• Istirahat Mikan	Tidak boleh ada aktifitas, kecuali kesempatan pondok dan persiapan sholat Ashar, Mandi Cuci pakaian.
4	➤ 09:30 – 12:00	• Masuk kelas SMPI dan SMK At-Tanwir	
5	➤ 12:00 – 12:30	• Sholat Dzuhur Berjamaah	Wajib di ikuti semua santri dan siswa laki-laki dan perempuan.
6	➤ 12:30 – 13:30	• Masuk Kelas SMPI dan SMK At-Tanwir	
7	➤ 13:30 – 15:00	• Pulang Sekolah (ISTIRAHAT Tidak Sempat)	
8	➤ 15:00 – 15:30	• Sholat Ashar Berjamaah	Wajib di ikuti semua santri dan siswa laki-laki dan perempuan.
9	➤ 15:30 – 17:00	• Masuk kelas Madrasah Diniyah At-Tanwir	
10	➤ 17:00 – 17:30	• Istirahat Mikan Sore	Wajib setoran bagi semua santri kecuali petugas khotmil Qur'an, persiapan sholat magrib.
11	➤ 17:30 – 18:00	• Khotmil Qur'an dan setoran	
12	➤ 18:00 – 20:00	• Sholat Magrib berjamaah • Kelas Al-Qur'an • Sholat Iyaa Berjamaah	Di bagi atas tiga kegiatan sebagaimana telah di sebutkan di koloni sebelumnya
13	➤ 20:00 – 20:30	• Istirahat	✓ Persiapan madin malam
14	➤ 20:30 – 21:30	• Program B.M.K	✓ Persiapan madin malam
15	➤ 21:30 – 04:00	• Istirahat	✓ Beribadah Membaca Kitab ✓ Tidur Malam persiapan sholat Subuh berjamaah
16	➤ 04:30 – 06:00	Sholat subuh berjamaah • Sholat Subuh • Setoran al-Quran • Khotmil Qur'an	DILARANG BERAKTIVITAS KECUALI KEAMANAN MALAM
17	➤ 06:00 – 07:30	• Persiapan sholat Dhuha dan sekolah formal	✓ Memberikan Pondok, halaman, kamar mandi, Musholla, Ruang kelas

PERATURAN PONDOK PESANTREN AT-TANWIR

- Petugas admin,redkrir, ipomah, Pemimpin Sholat sudah di temukan oleh petugas santri sesuai dengan jadwal yang di temukan setiap hari
- Setiap santri harus mempersiapkan kebutuhan sendiri di antaranya

a. Tempat Nasi (sepak nasi) 2 kali sehari di tempat yang telah di sediakan
b. Setiap pakaian harus di beri nama pemilik
c. Mengontrol lemari, jemuran, perlengkapan sekolah dan mengaji
d. Menutup auran

3. Larangan

- Membawa HP kecuali petugas pondok dan sekolah
- Dilarang menggunakan HP di area pesantren pada saat K.B.M (kegiatan Belajar Mengajar) baik formal dan Non Formal.
- Mensukok bagi semua santri baik di dalam dan di luar pesantren
- Dilarang berhubungan antara laki laki dan perempuan (Pacaran) bagi semua santri dan siswa
- Dilarang keluar tanpa izin kepada pengantar/pengantar Putra dan putri
- Dilarang Mencuri didalam dan di luar pondok pesantren

h. Hari Jumat diwajibkan untuk:

- Bersih bersih Bersama
- Olah raga (sesuai jadwal) yang sudah ditemukan
- Dilarang berkelahi, mencoret corot bangku dan tembok

MENGETAHUI

KEM. LAUSTI FAWASIK

B. Penyajian Data dan Analisis Data.

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang dianalisa sesuai dengan analisa yang akan digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat menghasilkan

suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang dijadikan sebagai berikut :

1. Analisis pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir

Sumber gadung adalah dusun yang mana kebanyakan masyarakatnya pergi keluar negeri untuk menjadi buruh migran, mayoritas tenaga kerja yang pergi menjadi TKI (tenaga kerja indonesia) adalah kaum wanita, dan tidak sedikit setelah pulang dari rantau membawa buah hati (anak) yang nasabnya tidak diketahui secara hukum pernikahan.⁶⁶ Sudah menjadi kebiasaan orang desa mengenai gosip dan pembulian terhadap keluarga buruh migran bahkan kepada anak diperoleh dari rantau (TKI), Sehingga menyebabkan anak kurang bergaul dengan teman sebayanya.

Kiai M.Zainul wasik⁶⁷ menyikapi hal tersebut merasa prihatin dengan hati yang ikhlas serta mengharap ridho Allah Swt menampung banyak anak buruh migran di Pondok Pesantrennya. Dengan diberikan pembelajaran Islam dan belajar mendekatkan diri kepada Allah Swt mereka menjadi seseorang yang berakhlaq, serta terkontrol apa yang diperbuat. Pembinaan mental yang berada di Pondok Pesantren At-Tanwir mengacu pada paradigma islam yang meniadakan *self* diri sendiri untuk memperbaikinya.

⁶⁶ Kepala Dusun Sumber Gadung Wawancara pada: (10 desember 2019)

⁶⁷ Pengasuh Pondok Pesantren At-Tanwir Wawancara (pada 19 desember 2019)

“Segala kompleksitas mengenai penanganan pengasuhan anak yang ditinggal baik bersama bapak, ibu, kakek nenek dan saudaranya, hal demikian disebut oleh pengasuh sebagai anak yatim sosial kebanyakan kedua orang tua ABM (anak buruh migran) mengantarkan anaknya mondok di At-Tanwir setelah itu mereka berangkat kerja menjadi buruh diluar Negri. Upaya mengisi kekosongan pengasuhan At-Tanwir menjalin hubungan dengan Tanoker ledokombo yang berbesik mengenai pengasuhan anak⁶⁸ “

Pesantren sebagai panutan masyarakat dan lembaga yang bergerak juga sebagai kontrol keagamaan Pondok Pesantren At-Tanwir membimbing dan membina Santri untuk memperluas cakrawala keilmuan dan ajaran Islam seutuhnya. Di Pondok Pesantren At-Tanwir membina mental (nafs) merangkul para Santri yang memiliki gangguan mental dilingkungan dia tinggal, ada sebagian dari mereka yang berasal dari keluarga buruh migran yang tidak berpendidikan cukup dilingkungannya dan juga ada dari mantan pemabuk pembuat onar, mereka semua sembuh dan bisa menjadi anak dan remaja normal seperti biasanya. Berdasarkan data temuan ada salah satu anak yang awalnya pemalu dan tidak bisa membaur dengan temannya dikarenakan sering mendapatkan buli waktu dirumah, namun saat ini bisa mewakili anak sejawat timur untuk menjadi peserta kongres anak nasional disurabaya.

2. Analisis aktivitas Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir

Keimanan dan ketaqwaan mereka menjalankan kehidupan sehari-hari, seperti anak seusianya yang tidak takut terhadap bulian dan cacian

⁶⁸ Zainul Wasik. Wawancara pada (21 Februari 2020)

karena dirinya berasal dari keluarga buruh migran. Dikarenakan para Santri menghargai dan saling menghormati kepada sesama, para Santri sadar bahwa hidup harus selaras antara ibadah kepada Allah Swt dan berbuat baik kepada sesama manusia. Seimbangny kehidupan duniawi dan ukhrawi Santri mendapatkan ketenangan jiwa/mental (*nafs*), moral yang kokoh.

Kesibukan aktivitas belajar ilmu pengetahuan, aktivitas kegiatan organisasi dan kegiatan bersama dengan tim diimplementasikan kepada semua Santri At-Tanwir pembiasaan demikian yang menjadikan Santri tidak memandang mereka dari latar belakang ekonomi, sosial. Santri perlakukan sama tidak ada pembedaan siapapun yang berada diAt-Tanwir dialah Santri At-Tanwir.

Informasi yang didapatkan peneliti waktu wawancara tentang perkembangan mental dan aktivitas pembinaan mental Santri diPondok Pesantren At-Tanwir sebagaimana yang dikatakan sintia watul hasanah sebagai Santri dari keluarga buruh migran yang saat ini menjadi alumni Pondok Pesantren.

“saya yang dulunya pemalu dan takut keramaian, dikarenakan tempat saya tinggal sebelum mondok banyak omongan tetangga sekitar tentang asal-usul pekerjaan ibu yang menjadi pekerja diluar nengri, dan saya tidak tau dinegara mana dan pekerjaan apa. Demi menghindari hinaan saya memilih berdian sendiri dirumah. Dan nenek yang mengasuh saya memutuskan memondokkan saya diAt-Tanwir, pada awalnya saya takut mondok, takut tidak punya teman. Tapi bayangan buruk yang menghantui selama dirumah berbeda eman diPondok Pesantren, para Santri saling menghargai dapat ertawa, tidur, makan dan

belajar bersama tidak ada bulian disini saya belajar saling menghargai dan menghormati sesama.^{69,}

Mayoritas orang tua yang ada ditempat penelitian ini, setiap hari jumat waktu kunjungan orang tua Santri dari jam 07-00 – 17-00, saat menerima laporan dari kepengurusan Pondok Pesantren, baik menerima laporan baik dan buruk si anak. Laporan buruk mayoritas orang tua menyalahkan si anak. Para orang tua hanya tau si anak nakal, akan tetapi tidak mau tau apa penyebabnya si anak nakal. Kebanyakan Orang tua tidak bisa bersinergi dengan Pengurus, Guru dan Ustd diPondok Pesantren. Esensinya kenakalan si anak dari keluarga migran mereka dirumah kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua/orang yang mengasuhnya. Para Santri yang dianggap nakal dan tidak baik mereka sebenarnya adalah orang-orang yang menderita.⁷⁰

Berdasarkan data lapangan dan berita dimedia online kasus perundungan (bullying) sangat marak terjadi pada anak-anak baik dunia pendidikan maupun saat bermain dengan teman seumuran. Indonesia yang beragam perbedaan dan pendapat, yang berjulukan *Bhineka Tunggal Ika* merupakan moto dan semboyan bangsa indonesia yang dapat kita jumpai di lambang negara Indonesia yaitu pancasila. Frasa *Bhineka Tunggal Ika* ini bersal dari bahasa jawa kuno yang artinya “berbeda-beda tetapi tetap satu. Dapat dilihat Pondok Pesantren At-Tanwir tidak hanya mengajari Santri ilmu agama, juga menerapkan serta mengamalkan makna pancasila.

⁶⁹ wawancara bersama sintia watul hasanah pada (17 desember 2019)

⁷⁰ Ustd. Hafifi wawancara pada 09 Desember 2019

3. Analisis metode pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir

Metode pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir merupakan kerja keras seorang kiai M. Zainul Wasik dan jajaran pengurus dan pengajar baik dari sekolah Madrasah diniyah dan sekolah formal SMP Islam At-Tanwir dan SMK Islam At-Tanwir yang tidak pernah bosan meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk mendidik dan membimbing Santri putra-putri sehingga dengan ketekunan kesabaran serta keuletannya menjadikan Santri berprestasi, berkreasi dan berkarya sebagai generasi emas bangsa yang berakhlak mulia dan siap terjun kemasyarakat.

Berikut adalah metode pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran yang diterapkan oleh Pondok Pesantren At-Tanwir yaitu:

1. Kolaboratif parenting.
2. Pembelajaran dan penerapan fiqih ibadah.
3. Mengikuti/mendatangkan mentor pembinaan mental.
4. Mengadakan acara pentas seni dan kreasi Santri.
5. Pembenahan diri (membenruk kepribadian yang baik)
6. Belajar memaafkan dan jujur baik kepada diri sendiri dan sesama
7. Belajar mandiri dan tidak boleh menyerah.

8. Kerja tim dengan organisasi pancak silat Pagar Nusa, Pramuka, Poskestren, IPPNU dan IPNU.⁷¹

”kendala dalam pengasuhan anak buruh migran sukarnya menempatkan diri sebagai pengganti orang tua untuk mengisi kokosongan kasih sayang dan pengasuhan jika anak tersebut ditinggal oleh kedua orang tua dari ia kecil”.⁷²

Hubungan dengan Pendidikan keluarga merupakan Lembaga Pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan dunia anak pertama yang memberikan sumbangan mental, keamanan, kasih sayang dan soisal. Seberapa baik dan bagus metode yang digunakan Pesantren untuk membina mental Santri dari keluarga buruh Migran tidaklah sesempurna Pendidikan yang didapatkan dalam keluarga yang lengkap.

Berikut adalah data dokumentasi para pengajar menukar pengalaman dan pemikirannya untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam mendidik dan membina Santri ari keluarga buruh Migran.

Gambar 4.5
Interview Kedua Bersama Pengurus Pondok Pesantren At-Tanwir



Wawancara tidak terstruktur yang disampaikan oleh Syamsul Arifin Santri putra dari keluarga buruh migran.

⁷¹ Pengurus pondok pesantren At-Tanwir, Observasi. pada 08 Februari 2020

⁷² Dewan pengurus at-tanwir. Interview. Pada 14 September 2019

“Nasib saya sama dengan anak-anak yang ditinggal orang tuanya bekerja dinegri orang, namun saya bersyukur dikarenakan saya waktu itu sudah kelas 1-6 SD, bulian dari teman dan tetangga tidak begitu saya hiraukan. Saya tinggal dengan kakek dan nenek yang sangat menyayangi dan bapak saya bercerai dengan ibu di karenakan ada masalah komunikasi, menyikapi hal demikian saya mondok diAt-Tanwir di ajara ilmu agama dan akhlaq”⁷³

Wawancara ketiga dengan Santri kalong yang bernama Lutfi merupakan anak ABM, ibunya meninggal diluar negri waktu masih berumur ± 2 tahun.

“Dulu saya pemabuk dan sering minum oplosan, karena pergaulan di lingkungan rumah yang kebanyakan anak tidak sekolah dan pengangguran. Pada awalnya saya tertarik dengan pancak silat pagar nusa, yang didalamnya diajari seni saling melindungi dan menghargai sesama dan juga ada pelatihan mental untuk mengendalikan diri. Dan di dalam pagar nusa dilarang mabuk atau melakukan hal yang buruk.”⁷⁴

Peneliti melakukan interview dengan pengasuh Agar data yang diperoleh lebih akurat, sebagaimana beliau katakan.

“ Pesantren harus siap menampung dan mendidik anak-anak dari berbagai latar belakang, masalah dan perbedaan, dalam hal menagani pengasuhan anak terutama ABM kita banyak belajar dan dibimbing oleh Farha cicik dan Suporaharjo dan tim dari Tanoker Ledokombo.

Pesantren At-Tanwir adalah Lembaga Pendidikan yang lengkap dan komplit seiring waktu terus berkembang dan menjadi control masyarakat luas yang berpanutan kepada satu orang kiai, diPesantren At-Tanwir Santri mempelajari berbagai macam disiplin keilmuan seperti Pertanian, Perdangan/bisnis, Bahasa dan lain-nya. Kiai Danil dalam

⁷³ Syamsul Arifin, Wawancara Jember, Sumber Gadung, 06 Februari 2020.

⁷⁴ Lutfi, wawancara, Jember, Sumber Gadung. 06 Februari 2020.

menanggapi pengasuhan ABM diPesantren dan mengisi ruang kosong pengasuhan anak dan ruang kosong kasih sayang berupaya menciptakan lingkungan Pondok Pesantren yang lebih inklusif bagi anak-anak khususnya bagi anak ABM.

C. Pembahasan temuan

Table 4.2
Hasil Temuan Lapangan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran diPondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.	<p>Pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran diPondok Pesantren At-Tanwir, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendatangkan Mentor dan mengikuti pelatihan anak 2. Melalui kegiatan edukatif dan kreatif.
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengikuti/mendatangkan mentor pembinaan mental. 4. Mengadakan acara pentas seni dan kreasi Santri
2	Bagaimana aktifitas pembinaan Santri dari keluarga buruh migran diPondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.	<p>Aktifitas pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran diPondok Pesantren At-Tanwir.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dan penerapan fiqih ibadah. 2. Pembenahan diri (membentuk kepribadian yang baik) 3. Belajar memaafkan dan jujur baik kepada diri sendiri dan sesama 4. Belajar mandiri dan tidak boleh menyerah. 5. Kerja tim dengan organisasi pancak silat Pagar Nusa, Pramuka, Poskestren, IPPNU dan IPNU.
3	Bagaimana metode pembinaan mental Santri	Metode pembinaan mental Santri dari keluarga buru migran.

1	dari keluarga buruh migran diPondok 2	1. Pengasuhan Bersama, Collaborative Parenting. 3
	Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.	

eembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran diPondok Pesantren At-Tanwir dusun sumber Gadung, desa Slateng, Kec. Ledokombo Kab. Jember. Santri ABM mereka dibina dan didampingi ustadz yang mengontrol sebagai pengganti ruang kosong ditinggal orang tua bapak, ibu bahkan keduanya. At-Tanwir dengan segala elemen yang ada didalamnya berusaha menciptakan ruang yang inklusif terhadap anak khususnya kepada anak buruh Migran ABM. Lika liku tantangan pembinaan mental ABM At-Tanwir didampingi komunitas ternama yakni Tanoker yang selalu memberikan inovasi dan motivasi kepada para ustadz yang diamanahkan untuk mendampingi dan membentuk mental Santri ABM, dari Tanoker pelatihan pendampingan anak dan kegiatan edukatif para ustadz banyak belajar ilmu mengenai pembinaan mental. Tidak hanya sampai disitu At-Tanwir juga mengadakan kegiatan edukatif kepada para wali Santri khususnya kaum ibu-ibu setiap hari Jum'at belajar pengasuhan anak dan pola pangan sehat yang ramah terhadap anak kegiatan dinamakan Sekolah Bok-Ebok Santri.

Keserisuan dan keberhasilan At-Tanwir dalam pembinaan mental Santri-Santrinya khususnya pembinaan mental ABM terlihat pada kegiatan yang diikuti sertakanya Santri dari keluarga buruh migran dengan acara-

acara yang membangun baik dari segi mental, percayadiri dan keaktifan Santri ABM (akan buruh migran).

Metode pembinaan yang dipakai oleh At-Tanwir ialah metode *collaborative parenting* metode ini mengedepankan konsep pentingnya komunikasi aktif dengan anak didik seperti halnya musyawarah, negoisasi kompromi dengan pendaping dan anak yang didamping. Dalam pengasuhan ini pendapat, suara dan keinginan anak didik di dengarkan dengan baik dan dipertimbangkan seperti halnya orang dewasa, setelahnya difasilitasi. Metode ini sangat cocok di era milenial yang pada generasi sebelumnya kalua bukan dengan ijazah yang linier seseorang tidak akan sukses untuk mendapatkan pekerjaan dan tidak bias menjadikan profesi, namun berbeda dengan zaman milenial saat ini apapun bias menjadi profesi bahkan hobi jika ditekuni dengan baik dan ulet apapun bias menjadi profesi.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta yang terjadi dilapngan mengenai penerapan pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran di Pondok Pesantren At-Tanwir dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan mental Santri ABM diPondok Pesantren At-Tanwir Dusun sumber gadung desa slateng, kecamatan ledokombo kabupaten jember ini berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala dari segi external dikarenakan seluruh wali Santri memasrahkan penuh pada kiai dan jajaran pengurus. Kekompakan dan jiwa gotong royong sebagai implementasi dari nilai Pancasila sangat erat hal ini timbul dari prilaku Santri mereka merasakan bahwa orang lain adalah juga dirinya sendiri karena ummat islam merupakan tubuh satu kesatuan yang utuh apabila anggota tubuh tersakiti maka anggota lainnya juga merasa sakit. Dengan pendampingan Tanoker pada At-Tanwir yang berperan penting yang menstransfer ilmu-ilmu pembinaan dan pengasuhan yang edukatif, kreatif dan serta inklusif terhadap anak.
2. Aktifitas pembinaan mental Santri dari keluarga buruh migran dengan pembinaan dan terciptanya hungan yang harmonis anatara ustadz dan Santri dan toleransi sesama serta pembelajaran mendekatkan diri kepada Allah Swt menjadikan *Ukhuwah Islamiyah* yang harus diterapkan baik dalam kehidupan sesame Santri maupun masyarakat karena manusia adalah mahluk sosial yang tidak bias tanpa orang lain.

3. Metode pembinaan dengan metode *Collaborative parenting* semua elemen baik dari keluarga, masyarakat, pemerintah melakukan kejasama/kolaborasi dalam hal ini diPesantren yaitu kiai dengan berbagai pihak yang memiliki peran dan fungsi sama.

B. Saran-saran

1. Bagi pengasuh dan jajaran pengurus.

Pengasuh dan ustadz untuk kedepannya dalam pembinaan mental Santri ABM yang berkaitan dengan pelatihan dan mentoring dokumen dokumen seperti buku induk absen tamu di sediakan agar peneliti lain yang melakukan penelitian memiliki bukti berupa dokumen bukan hanya foto-foto dan pengarsipan Pesantren lebih terstruktur dan lebih ideal.

2. Bagi Peneliti.

Penelitian selanjutnya jika hendak meneliti di Pondok Pesantren At-Tanwir yang berkaitan dengan mental agar lebih umum, cakupan luas yang bersubjek pada semua Santri. Di karenkan dalam hal ini peneliti menemukan masalah baru yang yakni ada Santri yang orantuanya tidak menjadi buruh namun tidak mendapatkan kasih sayang dan kontrol kedua orangtuanya di karenkan bekerja di kebun.

DAFTAR PUSTAKA

- AH, M. Syatibi 2006. *Pergeserah Literatur Pondok Pesantren Salafiyah Di Indonesia* . Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan kilat Departemen RI.
- Arikunto, Suharsini 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka cipta.
- Asmayani, Nurul 2000. *Perempuan bertanya Fikih menjawab* Jakarta : kalil.
- Asyhadie, Zaeni 2007. *Hukum kerja hukum ketenaga kerjaan bidang hubungan kerja*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- Bukhâri. *Shahih Bukhâry*. vol 1/381. E-book Maktabah Syâmila
- Bungin, Burhan 2012. *Metode Penelitian Kualitatif I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cholid, Nurviyanti. 2018. *Konsep Kepribadian al-Ghazali Untuk Mencapai Hasil Konseling yang maksimal 9* .Bangka belitung: Mawa'izh.
- Creswell, John W. 2009. *Research Desing Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Terj. Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan . 1999. Kamus Besar Indonesia . Jakarta: Balai pustaka. Cet 10.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 2013. Kamus besar Bahasa Indonesia V. Jakarta: Balai pustaka.
- Dewan pengurus At-Tanwir. Interview. Pada 14 September 2019
- Dhofier, Zamakhsyari 2015. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Hartini, Nurul. dan Ariana, Atika Dian.2016. *Psikologi Konseling Perkembangan dan Penerapan Konseling Dalam Psikologi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Pengurus Pondok Pesantren At-Tanwir. Interview pada 17 desember 2019
- Khoiri, Nispul. 2014. *Metodologi Fikih Zakat Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media.
- Koesparmono. 2016. *Hukum tenaga kerja : suatu pengantar*. Jakarta : Erlangga.

- Lalu husni. 2008. *Pengantar Hukum Ketenaga Kerjaan Indonesia*. Jakarta :PT Raja Grafindo persada.
- Lubis, Saiful Akhyar 'Pembinaan Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Islam Studi Tentang Perspektif Zakiah Daradjat.
- Lutfi, wawancara, Jember, Sumber Gadung. 06 Februari 2020.
- M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- M. Zainul Wasik Interview dengan pengasu Pondok Pesantren At-Tanwir Pada : 15 April 2020
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moloen, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muhammad Bin Ahman Al-Mahalli Dan Abdurrahman Bin Abu Asyuyuthi, *Tafsir Jalallin Jus 1*, Surabaya: daral jawahir
- Mudir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Observasi dan mengikuti proses pembelajaran di madin siang pada: (01 Januari 2019)
- Pasal 1 angka (2), Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan.
- Pengurus Pondok Pesantren At-Tanwir. Interview. Jember, Sumber Gadung, 08 Februari 2020.
- Presiden Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Mengingat ', 1992, 2 .
- Rahim, Faqih Aunur. 2001. *Bimbingan dan konseling dalam islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Rodliyah, Sitti. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sahlan, Abdul Qadir. 2018. *Mendidik Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sapuri, Rafi. 2009. *Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun, 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- Sobri Aminullah, wawancara pada (06 Januari 2020)
- Sudarto. 1997. *Metodologi penelitian filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasad.
- Sugiono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*, Yogyakarta: Interpena Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad 2018. *Bimbingan dan Konseling Disekolah konsep, teori dan aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Grub.
- Syamsul Arifin, Wawancara Jember, Sumber Gadung, 06 Februari 2020.
- Thabrani, Abd. Muis 2013. *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim penyusun. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Ustd. Ridwan Zidni Mubarak. Wawancara Pada: (27 Januari 2020)
- wawancara bersama sintiawatul hasanah pada (17 desember 2019)
- Wawancara dengan Kepala Dusun Sumber Gadung pada: (10 desember 2019)
- Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren At-Tanwir (pada 19 desember 2019)
- Wawancara dengan ustd. Abdul Mukti pada: (24 Januari 2020)
- Yusak Burhanuddin. 1998. *Kesehatan mental*. Bandung: Pustaka setia.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Yusuf, Yunan. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Zainul Wasik. Wawancara pada (21 Februari 2020)
- Zainuri, Ahmad 2018. *Pendidikan Karakter Integral Dikeluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*. Palembang: Noerfikri Offset.
- Ziemek, Mafried. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.
- Zuhairini, dkk. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PEMBINAAN MENTAL SANTRI DARI KELUARGA BURUH MIGRAN DIPONDOK PESANTREN AT-TANWIR SLATENG, LEDOKOMBO 2019	1. Pembinaan mental santri ABM di pondok pesantren At-Tanwir	1. Pembinaan mental 2. Aktifitas pembinaan mental 3. Metode pembinaan	1. Metode pembinaan 2. Teknik/strategi pembinaan 3. Materi pembinaan.	1. Informan. a. Pengasuh/kyai pondok pesantren At-Tanwir b. Guru/ustad santri dari keluarga buruh Migran c. Santri dari keluarga buruh Migran. 2. Kepustakaan. 3. Dokumentasi	1. Jenis pendekatan kualitatif deskriptif, selanjutnya 2. jenis penelitian <i>Field Research</i> dan <i>Libarary Research</i> 3. Subyek penelitian menggunakan <i>Purposive Sampling</i> 4. Metode pengumpulan data: a. Obserfasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data. a. Miles dan Huberman 6. Keabsahan data a. Triagulasi sumber	1. Bagaimana Pembinaan Mental Santri Dari Keluarga Buruh Migran diPondok Pesantren At-Tanwir Slateng, Ledokombo 2020 2. Bagaimana aktivitas pembinaan mental Santri Dari Keluarga Buruh Migran diPondok Pesantren At-Tanwir Slateng, Ledokombo 2020 3. Bagaimana Metode Pembinaan Mental Santri Dari Keluarga Buruh Migran diPondok Pesantren At-Tanwir Slateng, Ledokombo 2020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Hisyam Fahmy
NIM : T20151252
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Agustus 1996
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Mental Santri Dari Keluarga Buruh Migran di Pondok Pesantren At-Tanwir Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember 2020

Dosen Pembimbing : Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Agustus 2020

Penulis



M. Hisyam Fahmy
NIM. T20151252

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Penelitian

1. Kondisi Pondok Pesantren At-Tanwir Sumber Gadung.
2. Letak Geografis Pondok Pesantren At-Tanwir Sumber Gadung.

B. Pedoman Wawancara.




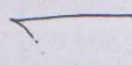

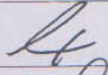
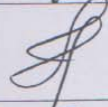



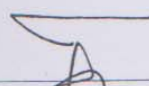
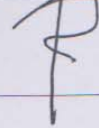
Informan: Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus, Guru/Ustd dan para santri dari ABM di pondok pesantren At-Tanwir.


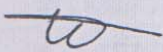

1. Bagaimana Pembinaan Mental Santri Dari Keluarga Buruh Migran Di Pondok Pesantren At-Tanwir Slateng, Ledokombo 2020.
2. Bagaimana aktivitas pembinaan mental Santri Dari Keluarga Buruh Migran Di Pondok Pesantren At-Tanwir Slateng, Ledokombo 2020.
3. Bagaimana Metode Pembinaan Mental Santri Dari Keluarga Buruh Migran Di Pondok Pesantren At-Tanwir Slateng, Ledokombo 2020.

C. Pedoman Dokumenter.

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren At-Tanwir Sumber Gadung
2. Struktur organisasi pondok pesantren At-Tanwir Sumber Gadung
3. Kegiatan pembinaan mental santri di pondok pesantren At-Tanwir Sumber Gadung.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PONDOK PESANTREN AT-TANWIR SUMBER GADUNG

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	01 Januari 2019	Observasi mengikuti proses pembelajaran	
2.	14 September 2019	Interview Bersama pengurus pondok pesantren At-Tanwir mengenai pembinaan mental	
3.	17 Desember 2019	Interview ke 2 bersama dengan pengurus pondok pesantren At-Tanwir mengenai pembinaan mental dan bagaimana metode pembinaan.	
4.	15 April 2020	Interview dengan pengasuh P.P. at-tanwir mengenai strategi pembinaan mental santri.	
5.	08 Februari 2020	Interview ke 2 dengan pengasuh P.P. at-tanwir mengenai strategi pembinaan mental santri, dan kendala pembinaan mental santri ABM	
6.	06 Februari 2020	Wawancara dengan Lutfi santri dari Keluarga buruh migran.	
7.	06 Januari 2020	Wawancara dengan Sobri Aminullah ketua kamar santri buruh Migran P.P. at-tanwir	
8.	27 Januari 2020	Wawancara dengan Ustd Ridwan Zidni Mubarak, Strategi menghadapi santri ABM.	
9.	17 Desember 2019	Wawancara dengan sintiawatul hasanah santri dari keluarga buruh migran P.P at-tanwir Sumber Gadung.	
10.	10 Desember 2019	Wawancara dengan kepala dusun sumber gadung Bapak ismail mengenai keadaan dusun sumber Gadung dan letak geografis desa slateng.	
11.	19 Desember 2019	Wawancara dengan pengasuh kiai zainul wasik mengenai kegiatan santri ABM	
12.	24 Januari 2020	Wawancara dengan ustd abdul mukti selaku penanggung jawab akhlaq dan tingkah laku santri	

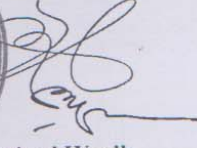
1	2	3	4
13.	21 februari 2020	Wawancara terakhir dengan pengasuh P.P at-tanwir	
14.	10 Agustus 2020	Observasi kegiatan pembinaan dan menciptakan ruang belajar yang inklusif dengan imaji sosiopreneur	
15	27 Agustus 2020	Observasi kegiatan launching sholat dan doa anak jember, sebagai salah satu pembinaan mental santri P.P. at-tanwir.	

Slateng, 01 September 2020

Mengetahui

Pengasuh P.P. At-tanwir




K.M. Zainul Wasik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 2752/In.20/3.a/PP.00.9/07/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

07 Agustus 2020

Yth. Kepala sekolah MI Wahid Hasyim
Jambearum Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : M. hisyam Fahmy
NIM : T20151252
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai " **PEMBINAAN MENTAL SANTRI DARI KELUARGA BURUH MIGRAN DI PONDOK PESANTREN AT-TANWIR DUSUN SUMBER GADUNG DESA SLATENG KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER 2020**" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pesantren
2. Pengurus Pesantren
3. Para Santri Pondok Pesantren

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Mashudi



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN AT-TANWIR

Slateng – Ledokombo – Jember

Akte Notaris : Widhasari Wijaya, S.H., M.Kn No. 1055 Tanggal 26 Maret 2016
SK. Kementerian hokum dan HAM No. AHU-0018213.AH.01.12. Tahun 2016

Dsn. Sumber Gadung Desa Slateng Kec. Ledokombo Kab. Jember Kode Pos 68196 Telp. 085236403658

SURAT KETERANGAN

Nomor:290/YPI.AT/S.1/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Zainul Wasik
Jabatan : Pengasuh Pon-Pes At-Tanwir

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang berketerangan berikut

Nama : M. Hisyam Fahmy
NIM : T20151252
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Univ : Intitut Agama Islam Negri Jember

Telah selesai melakukan penelitian yang berjudul, “**PEMBINAAN MENTAL SANTRI DARI KELUARGA BURUH MIGRAN DI PONDOK PESANTREN AT-TANWIR DUSUN SUMBER GADUNG DESA SLATENG KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER 2020** Akan di laksanakan penelitian kurang lebih \pm 6 bulan.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Slateng, 01 September 2020

Mengetahui
Pengasuh P.P. At-tanwir

K.M. Zainul Wasik

DOKUMENTASI

Peneliti Bersama pengasuh Pondok Pesantren At-Tanwir membahas pengembangan pembinaan dan pengasuhan anak Bersama para ahli



IAIN JEMBER

Pembinaan Mental Santri Oleh Ashoka Organization 2019



**Seminar
Pemahaman Perilaku Menyimpang
Oleh : Komandan Militer Jember**



Sintiawatul Hasanah dan Tim Tanoker yang diikuti peneliti mempromosikan produk Santri kepada ketua PMI Jember



Laucing Imaji Akademi
pembinaan anak usia dini dan pelatihan pengasuhan anak dengan
metode Collaborative parenting 2020



**Pengasuh Pondok Pesantren At-Tanwir
bersama tim Imaji Academy 2020**



**Peneliti Bersama Pendamping anak ABM
Pondok Pesantren At-Tanwir dalam rangka pelatihan pembinaan dan pendampingan anak oleh Tanoker dan Peace Generation 2019**



BIOGRAFI PENULIS



M. Hisyam Fahmy, Putra pertama dari dua bersaudara. Lahir di Desa Tegal Gusi Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur Pada 30 Agustus 1996 dari pasangan suami istri M. Yusuf dan Nur Jannatain. Menyelesaikan Pendidikan dasar di SDN Seputih 01 pada tahun 2009, Pendidikan menengah pertama di SMPN Terbuka Sumbersari Jember pada tahun 2012 dan Sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 1 Jember pada tahun 2015.

Meneruskan Pendidikan di perguruan tinggi IAIN Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2015 (selesai pada tahun 2020). Adapun Pengalaman organisasi Extra kampus yang pernah di ikuti yaitu anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

IAIN JEMBER